



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI MODEL *THINK PAIR SHARE* DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL
PADA SISWA KELAS I SDN KEMBANGARUM 01**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SATRIANA ISABELLA KAPITARAUW

1401511030

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang penanda tangan di bawah ini:

nama : Satriana Isabella Kapitarauw

NIM : 140151030

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Model *Think Pair Share* dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas I SD Kembangarum 01” benar-benar hasil karya peneliti, bukan jiplakan karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 28 April 2015

Peneliti



Satriana Isabella Kapitarauw
NIM. 1401511030

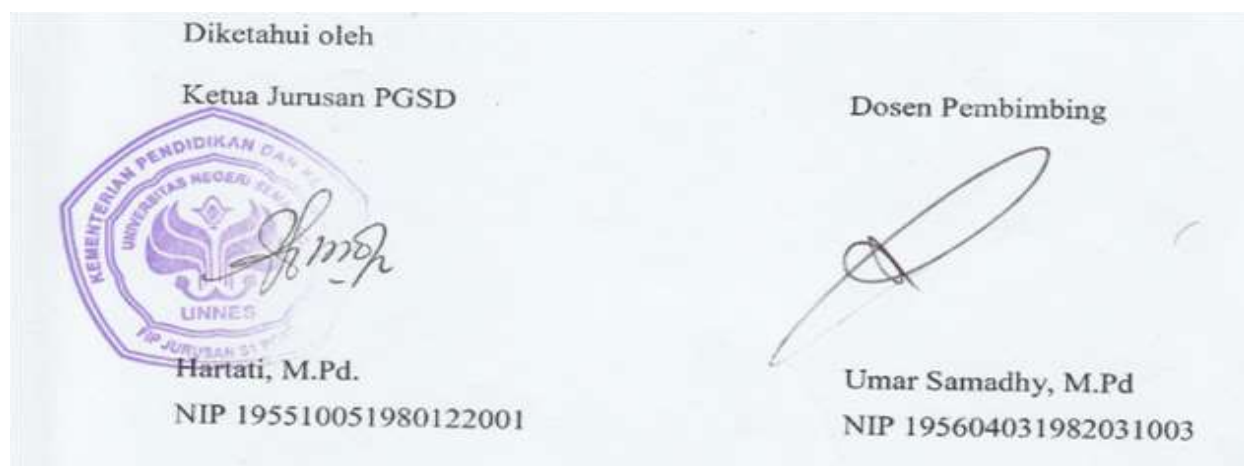
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Satriana Isabella Kapitarauw, NIM 1401511030, dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Model *Think Pair Share* dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas I SD Kembangarum 01” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa

tanggal : 28 April 2015

Semarang, 28 April 2015



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Satriana Isabella Kapitarauw, NIM 1401511030, berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Model *Think Pair Share* dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas I SD Kembangarum 01” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal: 7 Mei 2015

Panitia Ujian Skripsi,

Ketua,



Sekretaris,



Moch Ichsan, M.Pd.

NIP.195006121984031001

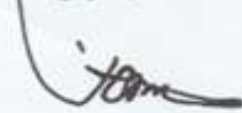
Pembimbing Utama,



Sukarir Nuryanto, M.Pd.

NIP. 196008051987031001

Penguji I,



Sukardi, M.Pd.

NIP 195905111987031001

Penguji II,



Umar Samadhy, M.Pd.

NIP 195604031982031003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“ Permulaan hikmat ialah: perolehlah hikmat

dan dengan segala yang

Kau peroleh perolehlah pengertian

(Amsal 4:7)

“Rumus mencapai kesuksesan: Dengan membaca pintu sukses telah terbuka.

Ku taburkan benih membaca kepada tunas-tunas muda untuk membuka pintu dan meraih kesuksesan.

(Peneliti)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku (Bapak Julius Kapitarauw dan Ibu Susana Ampnir) yang selalu memberikan doa dan dukungan terbaik disetiap waktu

Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya sehingga peneliti mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Model *Think Pair Share* dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas I SD Kembangarum 01”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Prof Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan FIP yang telah memberi ijin melaksanakan penelitian;
3. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP yang telah membantu memperlancar jalannya penelitian;
4. Umar Samadhy, M.Pd. Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
5. Agus Ngadiryanto, S.Pd. selaku Kepala SD Negeri Kembangarum 01 yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian;
6. Witri Hutami, S.Pd. guru kelas I-A SD Negeri Kembangarum 01 yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian;
7. Kedua saudaraku Mordekhai Kapitarauw dan Fajaralam Kapitarauw yang selalu memberikan motivasi dan semangat bagiku
8. Keluarga besar PPGT Semarang yang telah menjadi keluargaku dan selalu memberi semangat bagiku.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti serta pembaca.

Semarang, April 2015

Peneliti

ABSTRAK

Kapitarauw, Satriana Isabella. 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Model Think Pair Share dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas I SD Kembangarum 01*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Umar Samadhy, M.Pd.

Masih ada beberapa kendala yang dihadapi sesuai dengan lima masalah yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu keterampilan guru; aktivitas siswa; keterampilan membaca permulaan; kompetensi sikap spiritual; kompetensi sikap sosial siswa dalam implementasi kurikulum 2013 SD yaitu, dalam menerapkan model *TPS* dan media audiovisual sehingga dalam proses pembelajaran, kegiatan dalam mengajak siswa untuk mengamati; menanya; mengumpulkan informasi; mengasosiasi; dan mengkomunikasikan belum optimal, belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran.

Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I SDN Kembangarum 01. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, kompetensi pengetahuan siswa, kompetensi keterampilan siswa, dan kompetensi sikap siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing terdiri dari 1 pertemuan. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Diketahui hasil penelitian: (1) Keterampilan guru pada siklus I mendapat skor 26 (terampil), siklus (2) mendapat skor 30 (sangat terampil); (2) Aktivitas siswa siklus I mendapat skor 18,8 (aktif), siklus II 22,8 (sangat aktif); (3) kompetensi spiritual siswa pada siklus I mendapat 5,4, siklus II 6,8 dan kompetensi sosial siswa pada siklus I 10,2 dan siklus II 14,1; (4) keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus I 10,3 dan siklus II 2,47; (5) Hasil belajar siswa siklus I mengalami ketuntasan klasikal sebesar 72,62, siklus II mengalami peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 81,08. Kesimpulan penelitian ini menunjukka model *TPS* dengan media audiovisual, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan yang di tandai dengan meningkatnya keterampilan guru, aktivitas siswa, keterampilan siswa dan hasil belajar siswa.

Simpulan dari penelitian ini adalah melalui model *Think Pair Share* dengan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, kompetensi pengetahuan; keterampilan; dan sikap siswa. Saran bagi guru adalah hendaknya dalam mengajar menggunakan pendekatan dan media yang bervariasi dan sesuai materi antara lain dengan menerapkan model dengan media audiovisual.

Kata kunci : *TPS*, Audiovisual, Membaca Permulaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR DIAGRAM	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR FOTO	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	12
1.2.1 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Kajian Teori	18

2.1 1 Kualitas Pembelajaran	19
2.1 1 1 Keterampilan Guru	20
2.1 1 2 Aktivitas Siswa	25
2.1 1 3 Kompetensi Siswa	29
2.1 1 3 1 Kompetensi Pengetahuan Siswa	31
2.1 1 3 2 Kompetensi Keterampilan Siswa	32
2.1 1 3 1 Kompetensi Sosial Siswa	33
2.1.2 Belajar	34
2.1 3 Pembelajaran Tematik Terpadu	37
2.1 3 1 Pengertian Tematik Terpadu	37
2.1 3 2 Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	38
2.1 3 3 Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik Terpadu	39
2.1 3 4 Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu	40
2.1 4 Pembelajaran Bahasa Indonesia	40
2.1 5 Pendekatan Saintifik	43
2.1 5 1 Pengertian Pendekatan Saintifik	43
2.1 5 2 Tujuan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik	44
2.1 5 3 Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan Saintifik	45
2.1 5 4 Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik	46
2.1 6 Media Pembelajaran	48
2.1 6 1 Pengertian Media Pembelajaran	47
2.1 6 2 Manfaat Media Pembelajaran	48

2.1.6.3 Jenis Peranan Media Pembelajaran	49
2.1.6.4 Media Audiovisual sebagai Media Pembelajaran	50
2.1.7 Penilaian Autentik	52
2.1.8 Implementasi Pendekatan Saintifik dengan media Audiovisual	55
2.2 Kajian Empiris	57
2.3 Kerangka Berpikir	64
2.4 Hipotesis Penelitian	66
BAB III METODE PENELITIAN	65
3.1 Lokasi Penelitian	65
3.2 Subjek Penelitian	65
3.3 Variabel Penelitian	65
3.4 Prosedur Pelaksanaan Penelitian	66
3.4.1 Perencanaan	67
3.4.2 Pelaksanaan Tindakan	67
3.4.3 Observasi	68
3.4.4 Refleksi	68
3.5 Siklus Penelitian	69
3.5.1 Siklus I	69
3.5.1.1 Perencanaan	69
3.5.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan	70
3.5.1.1.3 Observasi	71
3.5.1.1.4. Refleksi	71

3.5 1 2 Siklus II	72
3.5 1 2 1 Perencanaan	72
3.5 1 2 2 Pelaksanaan Tindakan	72
3.5 1 2 3 Observasi	74
3.5 1 2 4 Refleksi	74
3.6 Data dan Teknik Pengumpulan Data	75
3.6 1 Sumber Data	75
3.6 2 Jenis Data	75
3.6 3 Teknik Pengumpulan Data	76
3.6 3 1 Teknik Tes	76
3.6 3 2 Teknik Nontes	76
3.7 Teknik Analisis Data	78
3.7 1 Data Kuantitatif	78
3.7 2 Data Kualitatif	81
3.8 Indikator Keberhasilan	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	90
4.1 Hasil Penelitian.....	90
4.1 1 Deskripsi Data dan Hasil Penelitian Siklus I	90
4.1 1 1 Deskripsi Proses Pembelajaran Siklus I	97
4.1 1 1 1 Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	98
4.1 1 1 1 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	103
4.1 1 1 2 Kompetensi Sikap Spiritual Siklu I	107

4.1 1 2 Kompetensi Sikap Sosial Siklus I	108
4.1 1 3 Data Pengetahuan Siklus I	110
4.1 1 3 1 Data Keterampilan Siswa	111
4.1 1 3 2 Deskripsi Data Dan Hasil Penelitian Siklus II	113
4.1 1 3 3 Deskripsi Proses Pembelajaran Siklus II	114
4.1 1 4 Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II	119
4.1 1 5 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	125
4.1 1 5 1 Kompetensi Sikap Spiritual Siklus II	129
4.1 1 5 2 Kompetensi Sikap Sosial Siklus II	130
4.1 1 5 3 Data Pengetahuan Siklus II	131
4.1 1 6 Data Keterampilan Siswa	132
4.2 Pembahasan	134
4.2 1 Pemaknaan Temuan Penelitian	134
4.2 1 1 Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Guru	135
4.2 1 1 1 Melakukan Kegiatan Awal	136
4.2 1 1 2 Membuka Pelajaran dengan Apersepsi	137
4.2 1 1 3 Menyampaikan Materi Pada Siswa	138
4.2 1 1 4 Membimbing Siswa untuk Berpasangan	139
4.2 1 1 5 Membimbing Siswa dalam Jalannya Diskusi Kelompok	140
4.2 1 1 6 Memberi Motivasi	142
4.2 1 1 7 Mengelola Kondisi Kelas	144
4.2 1 1 8 Menutup Pelajaran	145

4.2 1 2 Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa	148
4.2 1 2 1 Mempersiapkan Diri Untuk Menerima Pembelajaran	149
4.2 1 2 2 Merespon Apersepsi yang Diberikan Guru	150
4.2 1 2 3 Membentuk Kelompok Diskusi	151
4.2 1 2 4 Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelompok Pembelajaran	152
4.2 1 2 5 Mempersentasikan Hasil Diskusi	153
4.2 1 2 6 Melakukan Refleksi	154
4.2 1 4 Peningkatan Kompetensi Pengetahuan Siswa dalam Pembelajaran	
Bahasa Indonesia Tema Lingkungan Bersih Sehat dan Asri	156
4.2 1 5 Peningkatan Kompetensi Sikap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	
Tema Lingkungan bersih, sehat dan asri	158
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	166
BAB V PENUTUP	169
5.1 Simpulan	169
5.2 Saran	171
DAFTAR PUSTAKA	172
Lampiran-lampiran	173

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	64
Bagan 3.1 Spiral Tindakan Kelas	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ketuntasan Belajar Siswa	80
Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa	80
Tabel 3.3 Konversi Nilai	80
Tabel 3.4 Ketuntasan Belajar Siswa	80
Tabel 3.5 Klasifikasi Kategori Skor Keterampilan Guru	85
Tabel 3.6 Klasifikasi Kategori Skor Aktivitas Siswa	86
Tabel 3.7 Klasifikasi Kategori Skor Kompetensi Keterampilan Siswa	86
Tabel 3. 8 Klasifikasi Kategori Skor Kompetensi Sikap Spiritual Siswa	86
Tabel 3.9 Klasifikasi Kategori Skor Kompetensi Sikap Sosial Siswa	87
Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	98
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	103
Tabel 4.3 Data Hasil Keterampilan Sikap Spiritual Siklus I	107
Tabel 4.4 Data Hasil Keterampilan Sikap Sosial Siklus I	108
Tabel 4.5 Data Hasil Kompetensi Pengetahuan Siswa Siklus I	110
Tabel 4.6 Data Hasil Keterampilan Siswa Siklus I	111
Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II	119
Tabel 4.8 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	125
Tabel 4.9 Data Hasil Keterampilan Sikap Spiritual Siklus II	129
Tabel 4.10 Data Hasil Kompetensi Sikap Sosial Siswa Siklus II	130
Tabel 4.11 Data Hasil Pengetahuan Siswa Siklus II	131
Tabel 4.12 Data Hasil Keterampilan Siswa Siklus II	133

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Perbandingan Data Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II.....	135
Diagram 4.2 Perbandingan Data Aktivitas Siswa Siklus I, dan Siklus II	149
Diagram 4.5 Perbandingan Data Kompetensi Sikap Spiritual Siklus I dan II	157
Diagram 4.6 Perbandingan Data Kompetensi Sikap Sosial Siklus I dan Siklus II..	159
Diagram 4.3 Perbandingan Kompetensi Pengetahuan Siswa Siklus I dan Siklus II..	160
Diagram 4.4 Perbandingan Data Kompetensi Keterampilan Siswa Siklus I dan siklus II	163

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penetapan Indikator Keterampilan Guru	174
Lampiran 2 Pedoman Penetapan Indikator Aktivitas Siswa	176
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	179
Lampiran 4 Lembar Pengamatan Keterampilan Guru	182
Lampiran 5 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	186
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	189
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	221
Lampiran 8 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	211
Lampiran 9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	213
Lampiran 10 Hasil Kompetensi Pengetahuan Siklus I	215
Lampiran 11 Hasil Observasi Kompetensi Keterampilan Siswa Siklus I	217
Lampiran 12 Hasil Observasi Kompetensi Sikap Spiritual Siswa Siklus I	217
Lampiran 13 Hasil Observasi Kompetensi Sikap Sosial Siswa Siklus I	218
Lampiran 14 Catatan Lapangan Siklus I	219
Lampiran 15 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II	241
Lampiran 16 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	243
Lampiran 17 Hasil Kompetensi Pengetahuan Siklus II	245
Lampiran 18 Hasil Observasi Kompetensi Keterampilan Siswa Siklus II	247
Lampiran 19 Hasil Observasi Kompetensi Sikap Spiritual Siswa Siklus II	247
Lampiran 20 Hasil Observasi Kompetensi Sikap Sosial Siswa Siklus II	248
Lampiran 21 Catatan Lapangan Siklus II	249

Lampiran 22 Surat-Surat Penelitian	251
Lampiran 23 Foto Penelitian	252

DAFTAR FOTO

Foto 1. Melaksanakan kegiatan awal	253
Foto 2. Membuka pelajaran dengan apersepsi	253
Foto 3. Menyampaikan materi pada siswa	253
Foto 4. Membimbing siswa untuk berpasangan	254
Foto 5. Membimbing siswa dalam jalannya diskusi kelompok	254
Foto 6. Memberi motivasi	254
Foto 7. Mengelola kondisi kelas	255
Foto 8. Menutup pelajaran	255

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab VII Pasal 33 Ayat 1 menetapkan bahwa Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Hal itu menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara. Kemudian ditegaskan lebih lanjut dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, pada Bab X Pasal 37 Ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa (1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Pendidikan agama, Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu pengetahuan alam, Ilmu pengetahuan sosial, Seni dan budaya, Pendidikan jasmani dan olahraga serta Muatan lokal; (2) Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat : Pendidikan agama, Pendidikan kewarganegaraan, dan Bahasa. Dari pernyataan ayat 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia wajib dimuat dan tentu saja wajib pula diajarkan dalam kurikulum pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 19 ayat 1 menyebutkan bahwa proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (Permendikbud No. 65, 2013:3-4), sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sebagai mana yang telah dirumuskan dalam Seminar Politik Bahasa Nasional menyatakan bahwa sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai: (1) lambang kebanggaan nasional; (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu masyarakat yang berbeza latar budayanya, (4) alat perhubungan antara budaya dan antara daerah. Dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai: (1) bahasa rasmi kenegaraan; (2) bahasa pengantar rasmi di lembaga pendidikan; (3) bahasa rasmi untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan; (4) bahasa rasmi dalam pengembangan kebudayaan nasional dan pemanfaatan IPTEK (Finoza, 2001: 3-4). Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara tersebut secara langsung menegaskan bahwa bahasa Indonesia akan mengikat seluruh komponen bangsa ini untuk menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Hal ini akan membuat seluruh masyarakat khususnya pelajar di sekolah harus menggunakan bahasa Indonesia dalam menjalankan fungsi kebahasaannya, karena dunia pendidikan merupakan cermin daripada keragaman bangsa Indonesia yang memerlukan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Pembelajaran membaca permulaan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik

dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Bangsa Indonesia (Depdiknas, 2006:81). Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mencakup beberapa kemampuan berbahasa dan bersastra yang terdiri atas aspek-aspek: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (KTSP,2007:73). Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995). Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran (1999) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Sasaran dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah siswa terampil dalam menggunakan bahasa (Subana dalam Sunarti, 2009: 267).

Sekolah dasar mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut : (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis; (2) Menghargai bahasa dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) Memahami bahasa

Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk meningkatkan wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa; (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2007: 6).

Secara umum, tujuan tersebut sudah mengandung konsep yang mengembangkan ilmu pengetahuan dan diharapkan tujuan tersebut dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Namun pada kenyataan di lapangan masih saja ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan Depdiknas (2008:51) dari hasil penelitian menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga dan media pembelajaran masih kurang. Guru belum menggunakan alat peraga dalam mengajar di depan kelas sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Menurut Harras (1994) peran guru Bahasa Indonesia juga tak lepas dari sorotan, mengingat guru merupakan tokoh sentral dalam pengajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia sampai saat ini masih saja mengalami kendala-kendala. Kendala-kendala ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor guru dan siswa itu sendiri. Satu hal yang sangat memprihatinkan, pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa Indonesia tidak dianggap berhasil (Widharyanto, 1999:71).

Penelitian yang dilakukan *International Association for the Evaluation of Education Achievement* menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat penguasaan guru terhadap bahan yang diajarkan dengan pencapaian prestasi para siswanya. Sarwiji (1996) dalam penelitiannya tentang kesiapan guru Bahasa Indonesia, menemukan bahwa kemampuan mereka masih kurang. Kekurangan itu, antara lain, pada pemahaman tujuan pengajaran, kemampuan mengembangkan program pengajaran, dan penyusunan serta penyelenggaraan tes hasil belajar. Guru Bahasa Indonesia juga harus memerhatikan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa yang langsung berhubungan dengan aspek pembelajaran menulis, kosakata, berbicara, membaca, dan kebahasaan. Guru juga harus selalu melakukan refleksi agar tujuan bersama dalam berbahasa Indonesia dapat tercapai.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah menurut Tarigan (2008:1) mencakup empat keterampilan yaitu: (1); keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*). (3) keterampilan membaca (*reading skills*); (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Menurut Depdiknas (2006) pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek: (1) mendengarkan; (2) berbicara; (3) membaca; (4) menulis. Pemerolehan keempat keterampilan bahasa melalui urutan yang teratur. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa lisan yang bersifat alamiah. Artinya, keterampilan menyimak dan berbicara didapatkan oleh seseorang melalui peniruan dan langsung dalam proses komunikasi. Keterampilan membaca dan menulis diperoleh secara sengaja melalui proses

belajar. Kedua keterampilan berbahasa tersebut digunakan dalam berkomunikasi tertulis secara tidak langsung. Membaca merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang menduduki posisi dan peranan yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia (Rahim, 2005). Manusia yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Hasil belajar siswa yang baik merupakan tanda bahwa terjadi keberhasilan pembelajaran pada siswa. Namun kenyataannya, masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan mengajak siswa untuk mengamati; menanya; mengumpulkan informasi; mengasosiasi; dan mengkomunikasikan belum optimal, guru belum optimal dalam menggunakan penilaian autentik yang menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh siswa; bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya; apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang inovatif padahal dalam pembelajaran terdapat banyak materi yang memerlukan media pembelajaran yang inovatif, pembelajaran yang berlangsung tidak tertalu melibatkan siswa sehingga siswa kurang aktif, selain itu siswa juga mengalami kebosanan dalam belajar serta banyak yang kurang memahami materi yang disampaikan guru, pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru karena merasa bosan dengan metode yang biasa digunakan.

Keterampilan guru kurang dalam proses pembelajaran membaca permulaan maka hal tersebut perlu di perbaiki, hal ini juga sangat berdampak pada aktivitas siswa dimana siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat mengajar, siswa lebih memilih bermain bersama teman kelompoknya di bandingkan memperhatikan guru pada saat mengajar, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam membaca permulaan dimana jika siswa tidak memperhatikan apa yang di jelaskan guru maka keterampilan membaca permulaan menjadi rendah dan hal tersebut sangat berpengaruh pula pada hasil belajar siswa. Hal ini didukung data dari pencapaian hasil belajar membaca permulaan pada siswa kelas I-A semester I 2014/2015 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data hasil belajar ditunjukkan dengan data, dari 39 siswa terdapat 12 siswa (30,76%) mendapatkan skor dibawah KKM, sedangkan sisanya 27 (69,23%) siswa mendapatkan skor diatas KKM yaitu 66-80. Dengan melihat data hasil belajar siswa dari pelaksanaan mata pelajaran Bahasa Indonesia maka perlu memperhatikan pula keterampilan sikap spiritual dan sikap sosial karna dua hal tersebut jika di terapkan dengan baik maka hasil belajar siswapun akan meningkat dengan baik. Proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan, agar siswa sekolah dasar tersebut selain terampilan membaca, terampilan juga dalam menggunakan bahasa lisan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan.

Sesuai dengan data observasi dan data hasil belajar siswa yang diperoleh peneliti dari dokumentasi dan arsip nilai diatas, perlu meningkatkan proses

pembelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesia pada tema selanjutnya dengan menggunakan pendekatan saintifik yang sesuai dalam Permendikbud nomor 81A yaitu Tema Lingkungan bersih sehat dan asri yang dapat meningkatkan pula kualitas pembelajaran yang ada. Adapun alternatif yang dapat digunakan adalah melalui model *TPS* dengan media audiovisual.

Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan, ketrampilan, dan lainnya melalui tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik moderen dalam pembelajaran,

permasalahan tersebut diatasi peneliti bersama tim kolaborator menetapkan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki keterampilan membaca pemahaman dengan meningkatkan kemampuan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat optimal. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan model pembelajaran *TPS* media audiovisual sebagai alternatif pemecahan masalah. model pembelajaran *TPS* dan media audiovisual diterapkan peneliti dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman agar dapat membantu siswa agar menjadi siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Selain itu juga dengan menerapkan model pembelajaran *TPS* media audiovisual maka dalam pembelajaran siswa dapat bekerja, berpasangan, dan bergantian secara lisan

dari bagian-bagian materi yang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Model *TPS* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan rekan-rekannya dari Universitas Maryland. *TPS* memiliki prosedur secara eksplisit dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain (Trianto, 2007:61). Dengan cara ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergantung secara kooperatif. Menurut Lie (2008:86) menyatakan kelebihan kelompok berpasangan adalah :

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran
- 2) Cocok digunakan untuk tugas yang sederhana
- 3) Memberikan lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- 4) Interaksi antar pasangan lebih mudah
- 5) Lebih mudah dan lebih cepat membentuk kelompoknya.

Sedangkan media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat

yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Dale (1969:180) mengemukakan bahwa bahan-bahan audiovisual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut (Harmawan, 2007) mengemukakan bahwa “Media audiovisual adalah Media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar)”.

Dari hasil penelitian media audiovisual sudah tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik.

Beberapa manfaat alat bantu audiovisual adalah:

1. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar;
2. Mendorong minat;
3. Meningkatkan pengertian yang lebih baik;
4. Melengkapi sumber belajar yang lain;
5. Menambah variasi metode mengajar;
6. Menghemat waktu;
7. Meningkatkan keingintahuan intelektual;
8. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu;
9. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama;

10. Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman biasa.

Model pembelajaran *TPS* media audiovisual diterapkan peneliti dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan di kelas I-A SDN Kembangarum 01 Kota Semarang, dikarenakan model pembelajaran *TPS* dan media audiovisual dapat membantu siswa meningkatkan minat belajar dan permulaan siswa yang berkaitan dengan keterampilan membaca permulaan, dengan audiovisual yang menarik dapat menjadikan pembelajaran di kelas lebih menarik dan paling praktis dalam penyajian materi pembelajaran sehingga pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji masalah pembelajaran di kelas I-A SDN Kembangarum 01 Semarang, melalui penelitian tindakan kelas dengan judul

“Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Model *Think Pair Share* dengan media audiovisual pada Siswa Kelas I SD Kembangarum 01”

1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah

1.2.2 Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan melalui model *TPS* dengan media audiovisual pada Siswa SD Kelas I-A?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model *TPS* dan media audiovisual dalam pembelajaran membaca permulaan agar dapat meningkatkan keterampilan guru kelas I-A SDN Kembangarum 01 Semarang?
2. Bagaimanakah penerapan model *TPS* dan media audiovisual dalam pembelajaran membaca permulaan agar dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas I-A SDN Kembangarum 01 Semarang?
3. Bagaimanakah penerapan model *TPS* dan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I-A SDN Kembangarum 01 Semarang?
4. Bagaimanakah penerapan melalui model *TPS* dan media audiovisual dapat meningkatkan sikap spiritual siswa kelas I-A SDN Kembangarum 01 Semarang?
5. Bagaimanakah penerapan melalui model *TPS* dan media audiovisual dapat meningkatkan sikap sosial siswa kelas I-A SDN Kembangarum 01 Semarang?

1.2.3 Pemecahan Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang telah dilakukan, peneliti menetapkan alternatif tindakan yang tepat untuk meningkatkan permulaan siswa tentang pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I-A SDN Kembangarum 01 yaitu dengan menerapkan model *TPS* media audiovisual.

1.2.2.1 Menyusun RPP sesuai dengan model dan pendekatan saintifik.

Mempersiapkan media pembelajaran yang berupa media audiovisual.

Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Guru menggunakan langkah pembelajaran sebagai berikut (Permendikbud no 81A):

- 1) Mengamati materi melalui tayangan dari media audiovisual (mengamati).
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca dan didengar (menanya).
- 3) Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber lain tentang materi yang telah dipelajari (mengumpulkan informasi).
- 4) Mengasosiasi atau menganalisis informasi dari berbagai sumber, misal dari teman untuk menambah wawasan (mengasosiasi).
- 5) Siswa diberikan kesempatan untuk mengomunikasikan apa yang telah diperoleh dan dipelajari kepada teman-temannya.(mengkomunikasikan).

1.2 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan umum yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kualitas pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I-A SDN Kembangarum 01 melalui model *TPS* dengan media audiovisual.

Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk

1. Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan model *TPS* dan media audiovisual pada kelas IA SDN Kembangarum 01 Semarang.

2. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan model *TPS* dan media audiovisual pada siswa kelas IA SDN Kembangarum 01 Semarang.
3. Untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *TPS* dan media audiovisual pada siswa kelas IA SDN Kembangarum 01 Semarang.
4. Untuk meningkatkan kompetensi sikap spiritual siswa kelas I-A SDN Kembangarum 01 Semarang dalam pembelajaran membaca permulaan kelas I-A SDN Kembangarum 01 Semarang melalui model *TPS* media audiovisual.
5. Untuk meningkatkan kompetensi sikap Sosial siswa dalam pembelajaran membaca permulaan kelas I-A SDN Kembangarum 01 Semarang melalui model *TPS* media audiovisual.

1.3 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun bersifat praktis

1.3.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam mengajar siswa. pendekatan ilmiah yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan untuk semua mata pelajaran. Sehingga dapat memberikan cara belajar yang efektif dan memberi pengalaman langsung serta membuat siswa dapat berekspresi dalam belajarnya. Selain itu adapun model pembelajaran *TPS*

merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan rekan-rekannya dari Universitas Maryland. *TPS* memiliki prosedur secara eksplisit dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain (Trianto, 2007:61). Dengan cara ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergantung secara kooperatif. yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar serta di dukung oleh media pembelajaran audiovisual (Kustandi, dkk 2013: 103) merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita beli membeli tape dan peralatan, seperti *tape recoder*, maka hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan, karena *tape* dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. yang tidak hanya bisa menampilkan gambar tapi juga bisa menampilkan suara, pembelajaran ini akan semakin menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa.

1.3.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat yang diperoleh guru dengan menerapkan model *TPS* dan media audiovisual adalah guru dapat mempraktikan serta memiliki pengalaman baru tentang pembelajaran yang inovatif dengan adanya penerapan model *TPS* dan media audiovisual. Selain itu guru dapat meningkatkan keterampilan dan kreatifitas dalam mengajar suatu mata pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat

berlangsung secara optimal serta guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan karena menerapkan model pembelajaran yang inovatif.

b. Bagi Siswa

Manfaat yang diperoleh siswa dengan menerapkan model *TPS* dan media audiovisual adalah siswa menjadi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Selain itu dengan model *TPS*, siswa dapat bekerja, berpasangan, dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Bagi Sekolah

Manfaat yang diperoleh sekolah dengan model *TPS* dan media audiovisual adalah dapat menambah pengalaman baru kepada guru-guru SDN Kembangarum 01 Semarang tentang penggunaan model dan media pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas rendah serta menumbuhkan kerjasama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

Kualitas Pembelajaran

Menurut Miarso (dalam Warsita 2008:258:259) adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar peserta didik belajar atau terjadi perubahan perilaku yang relatif menetap pada diri peserta didik. Usaha ini dapat dilakukan oleh seseorang atau suatu tim yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.

Menurut Pasal 19, Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Untuk mewujudkan strategi pembelajaran tersebut perlu dukungan sumber belajar fasilitas pembelajaran yang memadai.

Oleh karena itu, perlu diciptakan proses pembelajaran yang menantang dan merangsang otak (*kognitif*), menyentuh dan menggerakkan perasaan (*afektif*), dan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan (*motorik*) serta bila

memungkinkan peserta didik mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan dalam suasana konkret Seodijarto (dalam Warsita 2008:259-260). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk tidak saja menerima (*reseptif*) dan mengungkapkan (*ekspresif*), tetapi juga menerapkan apa-apa yang dipelajarinya (*aplikatif*)

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah bagaimana cara guru untuk membuat suatu rancangan pembelajaran yang berkualitas sehingga mencetak hasil (*output*) yang maksimal dan sesuai harapan sehingga efektifitas belajar dapat optimal. Indikator kualitas pembelajaran terdiri dari keterampilan guru, aktivitas siswa, belajar, iklim pembelajaran, materi pembelajaran yang berkualitas, kualitas media pembelajaran, sistem pembelajaran, dan hasil belajar. Masing-masing indikator akan dijelaskan sebagai berikut:

2.1.1.1 Keterampilan Guru

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) pada dasarnya adalah berupa bentuk bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional.

Keterampilan dasar mengajar guru secara aplikasi indikatornya dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar, yakni:

1) Keterampilan Membuka Pelajaran

Menurut Abimanyu (1984) membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi atau suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari. Jadi membuka pelajaran merupakan pengondisian awal agar mental dan perhatian siswa terpusat pada materi yang akan diajarkan serta memiliki motivasi yang tinggi untuk terus mengikuti pembelajaran sampai selesai dengan semangat dan konsentrasi yang tinggi.

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan guru, karena dengan permulaan yang akan memengaruhi jalannya kegiatan belajar selanjutnya. Bila berhasil melakukan kegiatan pembukaan, maka sangat dimungkinkan kegiatan inti dan penutup akan berhasil. Komponen membuka pelajaran menurut Usman (dalam Rusman 2014:81) adalah sebagai berikut:

a) Menarik perhatian siswa dengan gaya mengajar; b) Menimbulkan motivasi; c) Memberi acuan melalui berbagai usaha; d) Memberikan Apersepsi.

Menurut permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah:

a. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran

- b. Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP.

2) Keterampilan Bertanya

Menurut Bolla (dalam Rusman 2014:82-84) Dalam proses pembelajaran setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa perlu dilakukan, agar siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir. Artinya pertanyaan dapat berupa kalimat tanya atau dalam bentuk suruhan, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif.

Sedangkan menurut Usman (dalam Rusman 2014:82-84) menyatakan bahwa kegiatan tanya jawab harus dilakukan secara tepat, berkenaan dengan memberikan pertanyaan yang baik.

3) Keterampilan Memberi Penguatan

Hasil penelitian membuktikan bahwa pemberian penguatan (*reinforcemen/reward*) lebih efektif dibandingkan dengan hukuman (*punishment*). Secara psikologis individu membutuhkan penghargaan atas segala usaha yang telah dilakukannya, apalagi pekerjaan itu dinilai baik, sukses, efektif dan seterusnya. Guru yang baik harus selalu memberikan penguatan, baik dalam bentuk penguatan verbal (diungkapkan dengan kata-kata langsung seperti seratus, excellent, bagus,

pintar, ya, betul, tepat sekali dan sebagainya), maupun nonverbal (biasanya dilakukan dengan gerak, isyarat sentuhan, elusan pendekatan, dan sebagainya, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas perbuatan yang baik sebagai suatu tindakan dorongan sehingga perbuatan tersebut terus diulang.

Reinforcement dapat berarti juga respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. (Rusman 2014:83-84)

4) Keterampilan Mengadakan Variasi

menurut Rusman (2014:86) adalah sebagai berikut: 1) variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan; 2) variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan mengganggu kegiatan pembelajaran; 3) variasi direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam RPP.

5) Keterampilan Menjelaskan

Komponen keterampilan menjelaskan menurut Rusman (2014:87-88) adalah sebagai berikut: 1) penjelasan diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa; 2) penggunaan contoh dan ilustrasi yang berhubungan dengan sesuatu yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari; 3) pemberian tekanan untuk memusatkan perhatian siswa kepada topik utama dan mengurangi

informasi yang tidak terlalu penting; 4) penggunaan balikan untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ketidaktahuan siswa ketika penjelasan itu diberikan.

6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok menurut Rusman (2014:88-90) adalah sebagai berikut: 1) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi dengan cara merumuskan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi; 2) Memperjelas masalah untuk menghindari kesalahan pemahaman dengan cara meminta komentar siswa dan memberikan informasi tambahan agar kelompok peserta diskusi memperoleh pengertian yang lebih jelas; 3) Meng-analisis pandangan siswa; 4) Meningkatkan urunan siswa yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan menantang, memberikan contoh dengan tepat dan mem-berikan waktu berpikir; 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dan 6) Menghindar monopoli pembicaraan dalam diskusi dan menutup diskusi.

7) Keterampilan Mengelola Kelas

Menurut Usman (dalam Rusman 2014: 90-91) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Komponen dalam mengelola kelas menurut Rusman (2012:90-91) adalah sebagai berikut: 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, seperti menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas,

menegur bila siswa melakukan tindakan menimpang, memberikan penguatan; 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal yang berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal; dan 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorang

Komponen dalam pembelajaran perseorangan menurut Rusman (2014:91-92) adalah: 1) keterampilan mengadakan model pembelajaran secara pribadi; 2) Keterampilan mengorganisasi; 3) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar siswa, yaitu memungkinkan guru membantu siswa untuk maju tanpa mengalami frustrasi; 4) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

9) Keterampilan Menutup Pelajaran

Komponen menutup pelajaran menurut Rusman (2014:92-93) adalah sebagai berikut: 1) Bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan pembelajaran; 2) Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan; 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedial, pengayaan, layanan bimbingan memberikan tugas baik individu maupun kelompok; dan 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru adalah segala kegiatan yang dilakukan guru dalam proses interaksi (guru dan siswa) pada pembelajaran untuk menyampaikan informasi atau materi pada siswa. Keterampilan guru harus selalu ditingkatkan agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran inovatif guna meningkatkan prestasi belajar siswa yang diharapkan. Aspek keterampilan guru meliputi: 1) keterampilan membuka pelajaran; 2) keterampilan bertanya; 3) keterampilan memberi penguatan; 4) keterampilan mengadakan variasi; 5) keterampilan memberi penjelasan; 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; 7) keterampilan mengelola kelas; 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan; dan 9) keterampilan menutup pelajaran.

Adapun indikator keterampilan guru pada pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model *TPS* dan media audiovisual yang dipilih dalam penelitian ini adalah: 1) Melaksanakan kegiatan awal; 2) menyajikan informasi; 3) Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok kooperatif; 4) membimbing kelompok bekerja; 5) Evaluasi ; 6) Memberikan penghargaan; 8) Menutup pelajaran.

2.1.1.2 Aktivitas Siswa

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri, kegiatan atau aktivitas belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dari hasil belajar yang memadai (Hamalik, 2010: 171-172). Pembelajaran yang paling utama adalah bagaimana

siswa berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku yang relatif konstan (Daryanto, 2010: 51). Menurut Depdiknas (2004: 8), perilaku dan dampak belajar siswa secara umum dapat dilihat dari kompetensinya sebagai berikut: 1) memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar; 2) mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya; 3) mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya; 4) mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna; 5) mau dan mampu membangun kebiasaan berpikir, bersikap, dan bekerja produktif.

Menurut Sardiman (2011:111) siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Sanjaya (2012:135) menyatakan dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan dan berorientasi pada aktivitas siswa. Menurut Sriyono (dalam Yasa, 2008) aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar.

Aktivitas belajar siswa itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut. Beberapa diantaranya:

- 1) Menurut Whipple (dalam Hamalik, 2011:173-175) membagi kegiatan aktivitas siswa sebagai berikut :
 - a. Bekerja dengan alat-alat visual, misalnya: 1) mengumpulkan gambar-gambar dan bahan ilustrasi lainnya; 2) mempelajari gambar-gambar, streograph slide film, khusus mendengarkan penjelasan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan; 3) mencatat pertanyaan yang menarik minat sambil mengamati bahan-bahan visual.
 - b. Ekskursi dan trip, misalnya: 1) mengunjungi museum, akuarium, dan kebun binatang; 2) mengundang lembaga-lembaga yang dapat memberi keterangan dan bahan; 3) menyaksikan demonstrasi, seperti proses produksi di pabrik, surat kabar atau penyiaran televisi.
 - c. Mempelajari masalah-masalah, misalnya: 1) mencari informasi dalam menjawab pertanyaan penting; 2) melakukan eksperimen; 3) menilai informasi dari berbagai sumber, menentukan kebenaran atas pertanyaan yang bertentangan; 4) mempersiapkan dan memberikan laporan dengan maksud tertentu.
 - d. Mengapresiasi literatur, misalnya: 1) membaca cerita yang menarik; 2) mendengarkan bacaan untuk kesenangan dan informasi.
 - e. Ilustrasi dan konstruksi, misalnya: 1) membuat chart dan diagram; 2) menggambar dan membuat peta, relief map, pictorial map; 3) membuat poster.

- f. Bekerja menyajikan informasi, misalnya: 1) menyarankan cara-cara penyajian informasi yang menarik; 2) menyensor bahan-bahan dalam buku; 3) menyusun bulletin board secara up to date.
 - g. Cek dan tes, misalnya: 1) mengerjakan informasi dan stand ardized test; 2) menyiapkan test-test untuk murid; 3) menyusun grafik perkembangan.
- 2) Menurut Dierich (dalam Sardiman, 2011:111) yang membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu :
- a. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yang termasuk didalamnya misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
 - b. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
 - c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
 - d. Kegiatan-kegiatan menulis (*write activities*), seperti misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
 - e. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), misalnya: menggambar, membuat grafik, peta diagram.
 - f. Kegiatan-kegiatan metrik (*motor activities*), yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model pembelajaran mereparasi, bermain, berkebun, beternak.

- g. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas manusia adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan individu dalam pembelajaran yang mencakup semua interaksi dan kegiatan peserta didik dengan media dan lingkungan belajar, sehingga akan tercipta suatu kondisi belajar yang aktif sehingga menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa. Indikator siswa meliputi: 1) Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*); 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*); 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*); 4) Kegiatan-kegiatan menulis (*write activities*); 5) Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*); 6) Kegiatan-kegiatan metrik (*motor activities*); 7) Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*); dan 8) Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*).

Adapun indikator aktivitas siswa pada pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model *TPS* dan media audiovisual yang dipilih dalam penelitian ini antara lain : 1) Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran; 2) Merespon apersepsi yang diberikan guru; 3) Memperhatikan penjelasan guru; 4)

Membentuk kelompok diskusi; 5) Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok; 6) Mempresentasikan hasil diskusi; dan 7) Melakukan kegiatan refleksi.

2.1.1.3 Kompetensi Siswa

Penilaian di SD dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga kompetensi yaitu kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2.1.1.3.1. Kompetensi Pengetahuan Siswa

Menurut Kemendikbud (2013:9-10), kompetensi Pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut:

a. Tes tulis

Tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, Benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

b. Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan- pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun faragraf yang diucapkan.

c. Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

Uraian di atas diperkuat dalam Permendikbud nomor 66 tahun 2013 yang menjelaskan bahwa Penilaian Kompetensi Pengetahuan menurut Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

2.1.1.3.2. Kompetensi Keterampilan Siswa

Menurut Kemendikbud (2013:10-11), aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

a. Kinerja

adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya tugas memainkan alat musik, menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, menari.

b. Proyek

Penilaian Proyek merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan. Proyek juga akan memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan siswa pada pembelajaran tertentu,

kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan siswa untuk mengomunikasikan informasi.

c. Portofolio

Penilaian dengan memanfaatkan Portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan oleh guru dan siswa untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang tertentu. Dengan demikian penilaian portofolio memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses & pencapaian hasil belajar siswa.

Permendikbud Nomor 66 tahun 2013, Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.

1. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
2. Proyek adalah tugas-tugas belajar (learning tasks) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
3. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat

reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

- 1) substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
- 2) konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
- 3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

2.1.1.3.3. Kompetensi Sikap Siswa

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespons sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif/perilaku. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Contoh muatan KI-1 (sikap spiritual) antara lain: 1) Ketaatan beribadah , 2) Berperilaku syukur, 3) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, 4)

Toleransi dalam beribadah. Sedangkan contoh muatan KI-2 (sikap sosial) antara lain: 1) Jujur, 2) Disiplin, 3) Tanggung jawab, 4) Santun, 5) Peduli, 6) Percaya diri, 7) Bisa ditambahkan lagi sikap-sikap yang lain sesuai kompetensi dalam pembelajaran, misal : kerja sama, ketelitian, ketekunan, dll.

Permendikbud nomor 66 tahun 2013 menjelaskan Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat”(peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- 1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- 2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- 3) Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Menurut penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa penilaian di SD mencakup tiga kompetensi yaitu kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2.1.1 Belajar

Menurut Gagne (1984), bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (lihat Winataputra 1997, 2.3). Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu: proses, perubahan perilaku dan pengalaman.

1. Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaanya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan sendiri. Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Guru melihat dari kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. (Sadiman, 1986;1)

2. Perubahan Perilaku

Hasil belajar akan nampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilannya bertambah, dan penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga domain yaitu: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Domain kognitif meliputi perilaku daya cipta, yaitu berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, antara lain: kemampuan mengingat (*knowledge*), memahami (*comprehension*), menerapkan (*application*), menganalisis (*analysis*), mensintesis (*synthesis*), dan mengevaluasi (*evaluation*). Domain afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap seseorang. Domain psikomotorik berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan keterampilan motorik (gerakan fisik).

3. Pengalaman

Belajar adalah mengalami, dalam arti bahwa belajar terjadi karena individu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social. Lingkungan fisik adalah lingkungan di sekitar individu baik dalam bentuk alam sekitar (*natural*) maupun dalam bentuk hasil ciptaan manusia (*cultural*). Lingkungan pembelajaran yang baik ialah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar. Guru yang mengajar tanpa menggunakan alat peraga tentu kurang merangsang/menantang siswa untuk belajar. Belajar dapat dilakukan melalui pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung. Siswa yang melakukan eksperimen adalah contoh belajar dengan pengalaman

langsung. Sedang siswa belajar dengan mendengarkan penjelasan guru atau membaca buku adalah contoh belajaran melalui pengalaman tidak langsung.

Prinsip-Prinsip Belajar inilah yang dapat menentukan proses dan hasil belajar.

Menurut Gage dan Berliner (1984). Prinsip-prinsip belajar siswa yang dapat dipakai oleh guru dalam meningkatkan kreativitas belajar yang mungkin dapat digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. antara lain meliputi prinsip-prinsip sebagai berikut

Prinsip-prinsip pembelajaran menurut Gage dan Berliner (1984) sebagai berikut:

- a. Pemberian perhatian dan motivasi siswa
- b. Mendorong dan memotivasi keaktifan siswa
- c. Keterlibatan langsung siswa
- d. Pemberian pengulangan
- e. Pemberian tantangan
- f. Umpan balik dan penguatan
- g. Memperhatikan perbedaan individual siswa

Ketujuh prinsip di atas berimplikasi kepada guru untuk memahami dan mengembangkan kreativitas pembelajarannya. Dengan mengadopsi pendapat tentang pentingnya pemahaman makna mengajar serta prinsip-prinsip belajar

siswa. Dikembangkan suatu bentuk model yang berupaya untuk meningkatkan perilaku kreativitas pembelajaran guru. Disamping itu guru profesional harus meningkatkan kreativitasnya guna mencapai hasil yang maksimal dan siswa diharapkan dapat bersaing dengan bangsa lain di era globalisasi.

2.1.2 Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut (Wagiran, 2014:21) Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif (terpadu) dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dari beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk menguasai beberapa konsep dari beberapa mata pelajaran.

2.1.3.1 Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Kemendikbud (2013:7), Tujuan pembelajaran tematik integratif (terpadu) adalah:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa
- e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- h. Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

2.1.3.2 Ciri-ciri Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut kemendikbud, (2013: 7-8) pembelajaran terpadu memiliki ciri-ciri, yaitu sebagai berikut:

- a. Berpusat pada anak

- b. Memberikan pengalaman langsung pada anak
- c. Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan)
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya)
- e. Bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran)
- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya)

2.1.3.3 Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut kemendikbud (dalam pengembangan Kurikulum 2013, 2012:107)

Adapun manfaat dari pembelajaran tematik tersebut antara lain adalah:

- 1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi, bahkan dihilangkan
- 2) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- 3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
- 4) Dengan adanya pemanduan antaramata pelajaran, maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Serta karakteristik dari pembelajaran tematik tersebut adalah:

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Memberikan pengalaman langsung
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- 5) Bersifat fleksibel
- 6) Hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

2.1.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Keraf (dalam Faisal, dkk 2009:1-5) bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, yang berupa lambang bunyi suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. sedangkan menurut Santoso, dkk (2004) (dalam Faisal, dkk 2009:1-5) bahasa disebut mana suka karena unsur-unsur bahasa dipilih secara acak tanpa dasar. Tidak ada hubungan logis antara bunyi dan makna yang disimbolkan. Selanjutnya, bahasa disebut juga ujaran karena seperti yang sudah diuraikan sebelumnya bahwa bentuk dasar bahasa adalah ujaran karena media bahasa menjadi berfungsi selama manusia yang memanfaatkannya, bukan makhluk lainnya. Terakhir, bahasa disebut bersifat komunikatif karena fungsi utama bahasa adalah sebagai alat berkomunikasi atau alat perhubungan antara anggota-anggota masyarakat.

Menurut (Depdikbud 1995:1) Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki arti dan peranan penting bagi siswa, karena merupakan awal mula meletakkannya landasan kemampuan berbahasa Indonesia. Hal ini bertambah

pentingnya mengingat sebagian besar peserta didik yang memasuki Sekolah Dasar hampir tidak memiliki latar belakang berbahasa Indonesia.

Menurut Hallyday (dalam Faisal, 2009:1-7) fungsi bahasa sebagai alat komunikasi untuk berbagai keperluan sebagai berikut:

- 1) Fungsi instrumental, yakni bahasa digunakan untuk memperoleh sesuatu.
- 2) Fungsi regulatoris, yakni bahasa digunakan untuk mengendalikan perilaku orang lain.
- 3) Fungsi instraksional, bahasa digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain.
- 4) Fungsi personal, yaitu bahasa dapat digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain.
- 5) Fungsi heuristic, yakni bahasa dapat digunakan untuk belajar dan menemukan sesuatu.
- 6) Fungsi imajinatif, yakni bahasa dapat difungsikan untuk menciptakan dunia imajinasi.
- 7) Fungsi representasional, bahasa difungsikan untuk menyampaikan informasi.

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Seseorang

akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, peran guru mengajarkan membaca di sekolah sangat penting.

Tujuan Membaca Permulaan Iskan (2008:289) menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran membaca permulaan bagi peserta didik adalah sebagai berikut: a. mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa), b. mengenali kata dan kalimat, c. menemukan ide pokok dan kata-kata kunci, dan d. menceritakan kembali isi bacaan pendek. Menurut Herusantosa (1992: 20), tujuan pembelajaran membaca permulaan agar peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Selain pengertian tersebut, bahasa dapat pula dikatakan bahwa bahasa alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambing bunyi suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Bentuk dasar bahasa adalah ujaran, namun tidak semua ujaran atau bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia itu dapat dikatakan bahasa. Ujaran manusia dapat dikatakan sebagai bahasa apabila ujaran tersebut mengandung makna.

2.1.5 Pendekatan Saintifik

Sesuai dengan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum bahwa Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yang terdiri dari: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Jadi dapat dipastikan bahwa implementasi kurikulum 2013 harus menggunakan pendekatan ilmiah bisa juga disebut Saintifik.

2.1.5.1 Pengertian Pendekatan Saintifik

Berdasarkan (Materi Sosialisasi Kurikulum 2013, Kemendikbud) menyatakan bahwa pendekatan Saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persent setelah lima belas menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25

persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70%.

Proses pembelajaran disebut Saintifik jika memenuhi kriteria seperti berikut ini.

- 1) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif karena melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang dapat menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya.

2.1.5.2 Tujuan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik

Menurut Kemendikbud (2013:3), Tujuan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik adalah:

- a. untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- b. untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. untuk mengembangkan karakter siswa.

2.1.5.3 Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan Saintifik

Kemendikbud (2013:5-6), menjelaskan beberapa prinsip pendekatan Saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. pembelajaran berpusat pada siswa
- b. pembelajaran membentuk *students' self concept*
- c. pembelajaran terhindar dari verbalisme
- d. pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip
- e. pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- f. pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru
- g. memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.

2.1.5.4 Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Menurut Permendikbud (2013:35-37), proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: a) mengamati; b) menanya; c) mengumpulkan informasi; d) mengasosiasi; dan e) mengkomunikasikan. Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar yaitu :

a. Mengamati

Mengamati merupakan, kegiatan belajar yang dilakukan misalnya : a) Membac; b) Mendengar; c) Menyimak; d) Melihat.

b. Menanya

Menanya merupakan, kegiatan belajar yang dilakukan yaitu : mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau

pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)

c. Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi merupakan, kegiatan belajar yang dilakukan misalnya : 1) Melakukan eksperimen; 2) Membaca sumber lain selain buku teks; 3) Mengamati objek/ kejadian/aktivitas; 4) Wawancara dengan nara sumber.

d. Mengasosiasikan / Mengolah Informasi

Mengasosiasi merupakan, kegiatan belajar yang dilakukan yaitu : mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan

e. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan, kegiatan yang dilakukan yaitu : menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pendekatan scientific dalam kegiatan belajar yaitu: 1) mengamati; 2) menanya; 3) mengumpulkan informasi; 4) mengolah informasi; dan 5) mengkomunikasikan. Kegiatan Belajar yang dapat dilakukan menurut (kemendikbud, 2013):

Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

2.1.3 Media Pembelajaran

2.1.6.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media audiovisual (Kustandi, dkk 2013: 103) merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita beli membeli tape dan peralatan, seperti *tape recoder*, maka hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan, karena *tape* dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Di samping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi banyak, materi audio dapat digunakan untuk:

- a. Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar;
- b. Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi;
- c. Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa; dan
- d. Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan tingkat kecepatan belajar mengenal suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.

4.1.6.2 Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana dan Riva'i (dalam Kusnandi dan Sutjipto 2011:22) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi apabila guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Jadi media pembelajaran dapat memberi manfaat dalam pembelajaran karena dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

4.1.6.3 Jenis Peranan Media Pembelajaran

a. Media Audio

Menurut (Munadi 2013:58-62) media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan pada siswa untuk mempelajari bahan ajar. Jenis Media Audio adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera

pendengaran. Dilihat dari sifat pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan verbal (bahasa lisan atau kata-kata) maupun non verbal (vokalisasi).

b. Media Visual

Menurut (Munadi 2013:81-86) media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Media visual ini terdiri atas media yang diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non projected visual*). Media visual menampilkan materialnya dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor, karena melalui media ini perangkat lunak (*soft ware*) yang melengkapi alat proyeksi ini akan dihasilkan suatu bias cahaya atau gambar yang sesuai dengan materi yang diinginkan.

c. Media Audiovisual

Menurut (Munadi 2013:113-116) media audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang dengar. Media audiovisual disebut juga sebagai media video. Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan menciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran terbagi menjadi 3 yaitu media audio, media visual dan media

audiovisual. Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat, media audio hanya bisa didengar, dan media audiovisual adalah pembelajaran yang bukan hanya bisa dilihat tetapi juga didengar.

Media audiovisual cocok digunakan dalam model pembelajaran *TPS* kerana dapat menyajikan isi pembelajaran secara lengkap.

Video mempunyai karakteristik/kelebihan diantaranya adalah:

- 1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
- 2) Dapat diulang untuk menambah kejelasan
- 3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
- 4) Mengembangkan pikiran, imajinasi dan pendapat siswa
- 5) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis
- 6) Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang
- 7) Sangat baik menjelaskan suatu proses dan ketrampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa
- 8) Semua siswa dapat belajar baik yang pandai ataupun yang kurang pandai
- 9) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar

10) Penampilan dapat segera dilihat kembali untuk dievaluasi .

Berdasarkan berbagai pendapat ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa media audiovisual pembelajaran merupakan alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat menimbulkan rangsangan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat terjadi. Media audiovisual pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru untuk dapat menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa dalam proses pembelajaran guna mengoptimalkan tujuan pembelajaran. Untuk itu guru perlu memiliki sebuah media pembelajaran yang menunjang agar bahan ajar dapat diserap siswa secara optimal.

2.1.4 Penilaian Otentik

Berdasarkan Lampiran Permendikbud nomor 81A tahun 2013, menjelaskan bahwa Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Berikut adalah prinsip-prinsip penilaian otentik.

- a. Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran. Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan masalah dunia sekolah

- b. Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metoda dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar,
- c. Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (sikap, keterampilan, dan pengetahuan).

Karakteristik penilaian kelas:

- a) Pusat belajar. Penilaian kelas berfokus perhatian guru dan siswa pada pengamatan dan perbaikan belajar, daripada pengamatan dan perbaikan mengajar. Penilaian kelas memberi informasi dan petunjuk bagi guru dan siswa dalam membuat pertimbangan untuk memperbaiki hasil belajar.
- b) Partisipasi-aktif siswa. Karena difokuskan pada belajar, maka penilaian kelas memerlukan partisipasi aktif siswa. Kerjasama dalam penilaian, siswa memperkuat penilaian materi mata pelajaran. Guru memotivasi siswa agar meningkat dengan tiga pertanyaan bagi guru: (1) apakah kemampuan dasar dan pengetahuan saya sudah tepat untuk mengajar?; (2) bagaimana saya dapat menemukan bahwa siswa sedang belajar?; (3) bagaimana saya dapat membantu siswa belajar lebih baik? Karena guru bekerja lebih dekat dengan siswa untuk menjawab pertanyaan ini, maka guru dapat memperbaiki pengajarannya.
- a) Formatif. Tujuan penilaian kelas adalah untuk memperbaiki mutu hasil belajar siswa.

- b) Kontekstual spesifik. Pelaksanaan penilaian kelas adalah jawaban terhadap kebutuhan khusus bagi guru dan siswa. Kebutuhan khusus berada dalam kontekstual guru dan siswa yang harus bekerja dengan baik dalam kelas.
- c) Umpan balik. Penilaian kelas adalah suatu alur proses umpan balik di kelas. Dengan sejumlah TPK, guru dan siswa dengan cepat dan mudah menggunakan umpan balik dan melakukan saran perbaikan belajar berdasarkan hasil-hasil penilaian. Untuk mengecek pemanfaatan saran tersebut, pimpinan sekolah menggunakan hasil penilaian kelas, dan melanjutkan pengecekan alur umpan balik. Karena pendekatan umpan balik ini dalam kegiatan di kelas setiap hari, maka komunikasi alur hubungan antara pimpinan sekolah, guru dan siswa dalam KBM akan menjadi lebih efisien dan lebih efektif.
- d) Berakar dalam praktek mengajar yang baik. Penilaian kelas adalah suatu usaha untuk membangun praktek mengajar yang lebih baik dengan melakukan umpan balik pada pembelajaran siswa lebih sistematik, lebih fleksibel, dan lebih efektif.
- e) Guru siap menanyakan dan mereaksi pertanyaan siswa, memonitor bahasa badan dan ekspresi wajah siswa, mengerjakan pekerjaan rumah dan tes siswa, dan seterusnya. Penilaian kelas memberi suatu cara untuk melakukan penilaian secara menyeluruh dan sistematik dalam proses pembelajaran di kelas.

1) Implementasi model *TPS* media audiovisual Guru melakukan kegiatan pendahuluan pembelajaran

- a. Meneliti kelengkapan media pembelajaran yang hendak digunakan untuk proses pembelajaran di kelas. (Mengamati)
- b. Memeriksa peralatan penyajian, bahan ajar, dan sarana penunjang lainnya. (Mengamati)
- c. Mempelajari isi program. (Mengasosiasikan/Mengolah Informasi)
- d. Mengatur ruangan, tempat duduk siswa dan peralatan penunjang. (Mengamati)

2) Guru melakukan kegiatan awal pembelajaran (*fase 1*)

- a. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut. (Mengamati)
- b. Guru memotivasikan siswa. (Mengamati)
- c. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui konsep-konsep materi yang telah berikan guru apakah telah dikuasai oleh siswa. (Menggumpulakan informasi)

3) Guru melakukan presentasi materi dengan media *audiovisual* (*fase 2*)

- a. Presentasi konsep yang harus dikuasai siswa dalam demonstrasi melalui media audiovisual. (Mengamati)

- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengerjakan tugas media audiovisual ada tugas. (Menanya)
 - c. Memutar ulang video pembelajaran kepada siswa pada bagian yang kurang jelas bagi siswa. (Menanya)
- 4) Guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok diskusi (*fase 3*)**
- a. Mempersiapkan kelompok belajar siswa untuk diskusi.
(Megasosiasikan/Mengolah Informasi)
 - b. Meminta salah satu siswa anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. (Mengkomunikasikan)
- 5) Guru melakukan kegiatan konfirmasi (*fase 4*)**
- a. Membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi (Mengkomunikasikan)
- 6) Guru melakukan kegiatan akhir (*Fase 5 dan 6*)**
- a. Guru mencari cara untuk memberikan penghargaan dari hasil belajar siswa secara individu dan kelompok. (Mengamati)

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap model *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media audiovisual dalam meningkatkan pembelajaran. Adapun hasil penelitian tersebut adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti,2012:11) pada siswa kelas IIIE dalam peningkatan kualitas pembelajaran Matematika dengan menerapkan model

TPS dengan permainan sirkuit pintar yang menjelaskan tentang peningkatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam kemampuan penjumlahan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dengan permainan sirkuit pintar. Rata-rata keterampilan guru meningkat dari 32 dengan kriteria baik (siklus I) menjadi 35 dengan kriteria sangat baik (siklus II). Rata-rata aktifitas siswa siswa meningkat dari rata-rata 18,33 dengan kriteria baik (siklus I) menjadi 23,17 dengan kriteria sangat baik (siklus II).

Penelitian kedua dilakukan oleh (Suwanto, 2011:1) tentang penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar PKN. Berdasarkan hasil belajar penelitian penggunaan media audiovisual pada siswa kelas III SDN Dadapsari No 129 Pasar Kliwon Surakarta tahun pelajaran 2010/2011, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut melalui penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan pengenalan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat pada siswa kelas III. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 54,51; siklus pertama 72,42; dan pada siklus kedua naik menjadi 85,93. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 60) pada tes awal 46,51%, tes siklus pertama 86,95%, dan pada tes siklus kedua siswa belajar tuntas mencapai 100%.

Penelitian ketiga dilakukan oleh (Widodo, 2007) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Membaca Pemahaman melalui Teknik Membaca Gambar dengan Kartu Kalimat pada Siswa Kelas 1 SDN Wolo Penawangan Grobogan Tahun 2006/2007 menemukan bahwa (1) Teknik membaca nyaring kalimat

seederhana dan pemahaman terhadap isi kalimat sederhana. Hal ini terlihat dari tes awal, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II rata-rata 81,38%. (2) Perubahan tingkah laku atau sikap siswa juga tampak dalam membaca pemahaman dengan teknik membaca gambar dengan kartu kalimat.

Adapun penelitian ini di dukung oleh jurnal Nasional yang dapat di uraikan sebagai berikut:

Penelitian keempat dilakukan oleh (Puspita,Pitadjeng,Nugraheni:2013) alamat korespondensi: Jln. Beringin Raya no. 5 Wonosari Kampus Ngaliyan. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan peningkatan kualitas pembelajaran geometri berbasis *Discovery Learning* melalui model *Think Pair Share* pada siswa kelas IVA SDN Wonosari 03 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan kedua siklus terdiri atas dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian yaitu siswa dan guru kelas IVA SDN Wonosari 03 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes (observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi). Hasil penelitian penunjukkan bahwa (1) keterampilan guru meningkat setiap pertemuan berturut-turut dengan jumlah skor 46; 51; 53; 56, (2) aktivitas siswa meningkat setiap pertemuan berturut-turut dengan jumlah skor 16,7; 19; 22,7; 24,4, (3) ketuntasan hasil belajar siswa meningkat setiap pertemuan berturut-turut yaitu rata-rata 56,09 persentase 67%; rata-rata 63,52 persentase 73%; rata-rata 70,45 persentase 81%; rata-rata 73,46 persentase 90%. Kesimpulan penelitian ini yaitu

dengan pembelajaran berbasis *Discovery Learning* melalui model *Think Pair Share* dapat mendeskripsikan peningkatan kualitas pembelajaran geometri berbasis *Discovery Learning* melalui model *Think Pair Share* pada siswa kelas IVA SDN Wonosari 03 Semarang.

Penelitian kelima dilakukan oleh Rahmawati Pitadjeng, Nugraheni (2013). alamat korespondensi: Jln. Beringin Raya no. 5 Wonosari Kampus Ngaliyan. Tujuan penelitian ini adalah peningkatan kualitas pembelajaran geometri siswa kelas IV SDN Purwoyoso 01. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Purwoyoso 01. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes berupa observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa analisis data deskriptif kuantitatif dan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan guru mengalami peningkatan secara berturut-turut jumlah skor 44 (baik), jumlah skor 52 (sangat baik), jumlah skor 54 (sangat baik), jumlah skor 55 (sangat baik). Aktivitas siswa mengalami peningkatan secara berturut-turut jumlah skor rata-rata 18,8 (cukup), 20,2 (baik), 22,7 (baik), 25,6 (baik). Hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan diperoleh nilai rata-rata 50,65 dengan ketuntasan 83%, nilai rata-rata 52,08 dengan ketuntasan 47%, nilai rata-rata 73,05 dengan ketuntasan 83%, nilai rata-rata 77,63 dengan ketuntasan 94%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui penerapan kepala bernomor terstruktur berbantuan media *audiovisual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran geometri.

Penelitian keenam dilakukan oleh (Ardani, Margunayasa, Rati 2014) alamat Universitas Pendidikan Gaseha Singaraja, Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SD Negeri 4 Banjar tahun pelajaran 2014/2015 setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 4 Banjar pada semester 4 Banjar pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar dan analisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian analisis data dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 4 Banjar semester I tahun pelajaran 2014-2015. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata hasil belajar pada siklus I 61,39 dengan kategori sedang dan siklus II 69,17 dengan kategori tinggi. Daya serap siklus I 61% dan siklus II 69%. Ketuntasan belajar siklus I 78,57% dan siklus II 88,89%. Hal ini terbukti telah melampaui dari yang diharapkan yaitu rata-rata 56 dengan kategori tinggi, daya serap 56%, dan ketuntasan klasikal 85%.

Adapun sumber pendukung lain yang dapat mendukung penelitian ini yaitu penelitian jurnal Internasional.

Penelitian ketujuh ini di lakukan oleh (B.S., Nicholls, Roe dan DiCarlo 2013) *State University*, 1996. (16-18) Tujuan dalam penelitian ini adalah "*Think-Pair-Share is an active learning strategy which involves pairs of students*

discussing answers to questions or problems. The purpose of this study was to determine if the peer instruction technique Think-Pair-Share improved students' performance in high-school chemistry.” Artinya Think-Pair-Share adalah strategi pembelajaran aktif yang melibatkan pasangan siswa membahas jawaban atas pertanyaan atau masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah teknik instruksi rekan Think-Pair-Share perbaikan kinerja siswa dalam kimia SMA”. Investigated if the technique improved students' performance on short quizzes. Quiz questions were first differentiated into three different levels. Level one questions were the easiest and involved recalling material. Level two questions were more difficult than level one questions, and level three questions were the most difficult and involved evaluating material. “Artinya menyelidiki apakah teknik yang meningkatkan kinerja siswa pada kuis singkat. Pertanyaan kuis pertama kali dibedakan menjadi tiga tingkat yang berbeda. Tingkat satu pertanyaan adalah bahan recalling termudah dan terlibat. Tingkat dua pertanyaan yang lebih sulit daripada tingkat satu pertanyaan, dan tingkat tiga pertanyaan yang paling sulit dan melibatkan mengevaluasi materi”. The results showed that the percentage of correct answers from all levels increased after students discussed their answers with a partner. The percentage of level one questions answered correctly increased from 94.3% to 99.4%, level two increased from 82.5% to 99.1%, and level three questions increased from 73.1% to 99.8%. Paired t-tests used to compare the results all had a p-value below 0.05. The researchers concluded that Think-Pair-Share improves student performance on multiple-choice questions, and that the

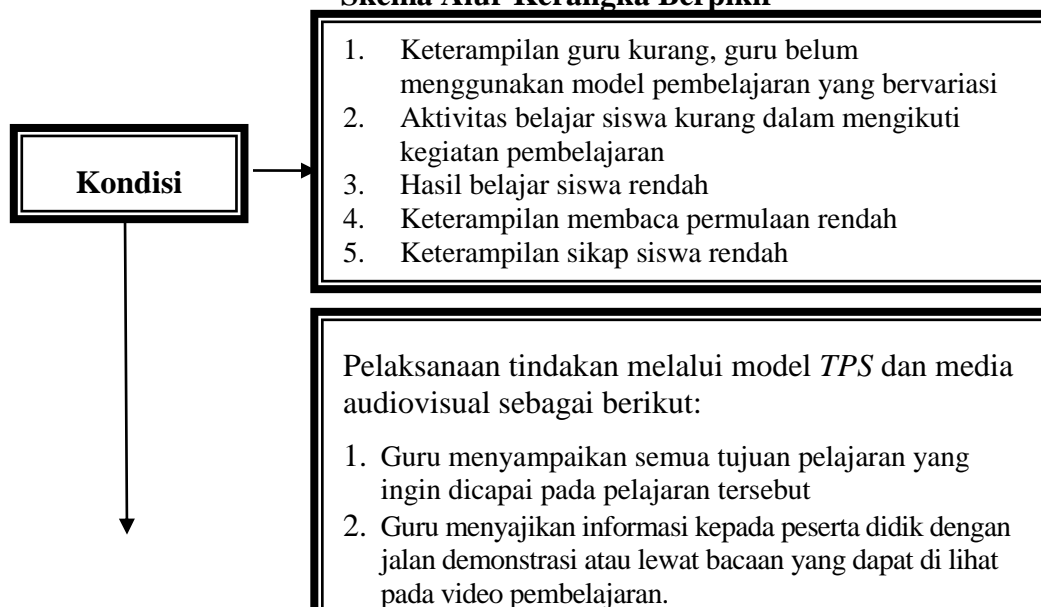
technique greatly improves student performance on higher-level questions.

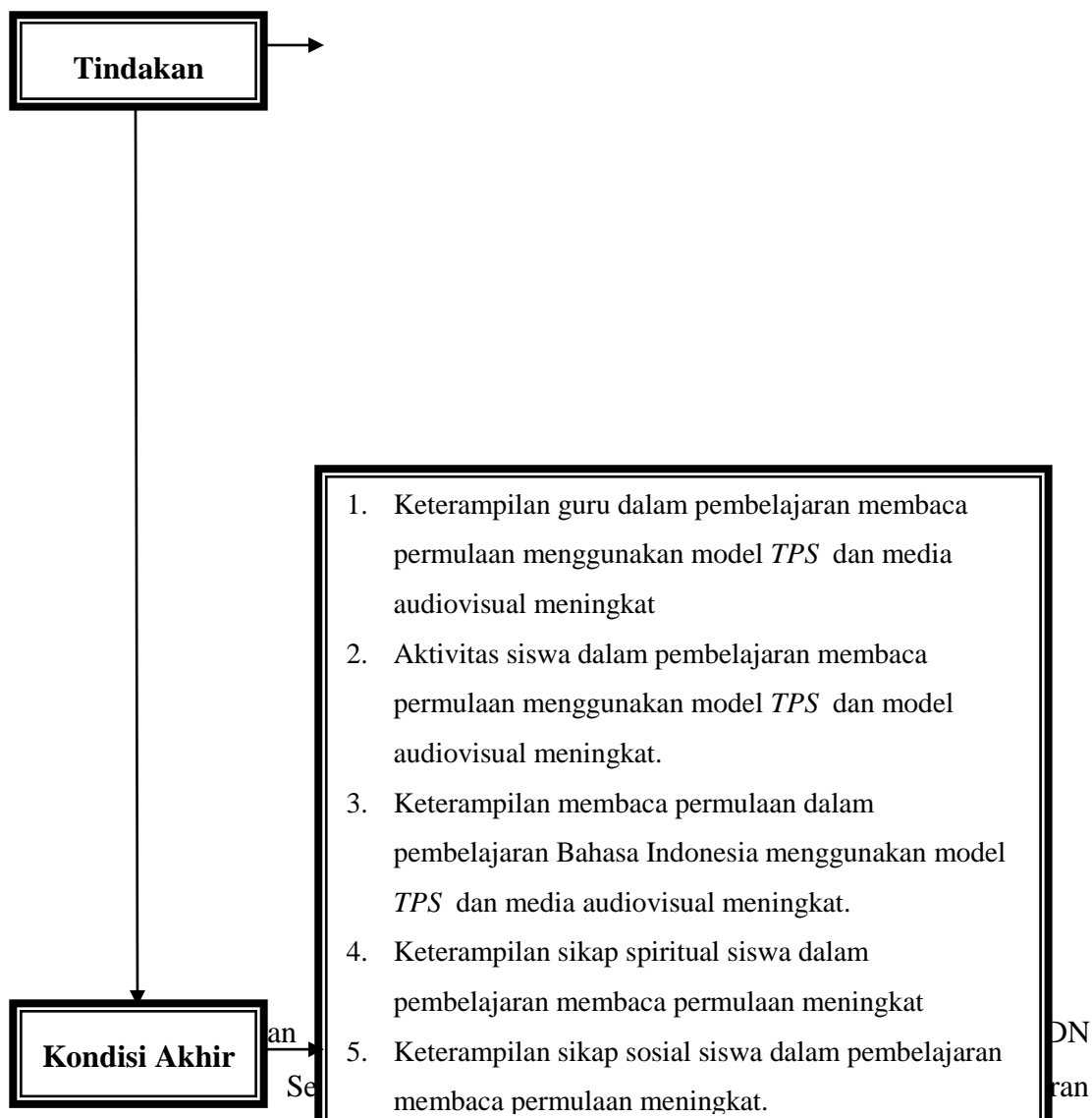
“Artinya Jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan ini dikumpulkan dan dinilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase jawaban yang benar dari semua tingkatan meningkat setelah siswa mendiskusikan jawaban mereka dengan pasangan. Persentase tingkat satu pertanyaan dijawab dengan benar meningkat dari 94,3% menjadi 99,4%, tingkat dua meningkat dari 82,5% menjadi 99,1%, dan tingkat tiga pertanyaan meningkat dari 73,1% menjadi 99,8%. Paduan t-tes digunakan untuk membandingkan hasil semua memiliki nilai p di bawah 0,05. Para peneliti menyimpulkan bahwa model *TPS* meningkatkan kinerja siswa pada pertanyaan pilihan ganda, dan bahwa teknik ini sangat meningkatkan kinerja siswa pada pertanyaan-tingkat yang lebih tinggi”

Penelitian kedelapan ini dilakukan oleh Ariana Sampsel (2013) *Bowling Green State University* (13-15). Tujuan dalam penelitian ini adalah *From this study, I have gathered that using think-pair-share in my classroom allowed me to increase the amount that students participated in class discussion, increase the number of long explanations students gave, and increase their comfort when sharing their thoughts and ideas. By increasing student participation in class discussion and by increasing students' long explanations, students are communicating their thinking more to myself and other students.* “Artinya Dari penelitian ini, saya telah mengumpulkan bahwa menggunakan think-pair-share di kelas saya memungkinkan saya untuk meningkatkan jumlah siswa berpartisipasi dalam diskusi kelas,

meningkatkan jumlah panjang penjelasan siswa memberi, dan meningkatkan kenyamanan mereka ketika berbagi pikiran dan ide-ide mereka. Dengan meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan dengan meningkatkan siswa lama penjelasan, siswa berkomunikasi pemikiran mereka lebih untuk diri sendiri dan siswa lainnya”. *In the first week of the study in which think-pair-share was not used, the mean average number of student comments was 23.75 and the average number of long explanations was 3.75. The second week while using think-pair-share the average number of student comments was 28.25 and the average number of long explanations was 7. This data suggests that using think13 pair-share facilitates increased student participation in class discussion and increases the quality of student responses.* “Artinya Pada minggu pertama peneliti meneliti, rata-rata jumlah komentar siswa adalah 23,75 dan rata-rata jumlah penjelasan panjang adalah 3,75. Minggu kedua saat menggunakan think-pair-share rata-rata jumlah komentar siswa adalah 28,25 dan rata-rata jumlah penjelasan panjang adalah 7. Data ini menunjukkan bahwa menggunakan *TPS* memfasilitasi partisipasi siswa meningkat dalam diskusi kelas dan meningkatkan kualitas tanggapan siswa.

Skema Alur Kerangka Berpikir





dengan banyak memberikan kepada siswa mengenai materi pelajaran melalui metode ceramah. Ketika guru menyampaikan materi, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa cenderung melamun, bergurau, dan berbicara sendiri. Selain itu guru belum terlihat mengembangkan kegiatan kelompok atau diskusi di kelas agar siswa lebih memahami materi pembelajaran.

Ketika guru memberikan pertanyaan seputar materi, siswa hanya diam dan cenderung tidak paham. Guru juga belum terlihat memanfaatkan media dan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Siswa terlihat kurang tertarik dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan menyenangkan.

Dengan menggunakan model *TPS* banyak manfaat yang diperoleh guru dan siswa diantaranya : 1) Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran; 2) Hubungan antar mata pelajaran dapat diajarkan secara logis dan alami; 3) Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan; 4) Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Sedangkan keuntungan model pembelajaran *TPS* bagi siswa antara lain: 1) Bisa lebih menfokuskan diri pada proses belajar; 2) Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif; 3) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan dan kecerdasan; 4) Merangsang penemuan dan penyelidikan didalam dan diluar kelas.

Kelebihan audiovisual pembelajaran menurut (Djamarah, 2002:140) sebagai berikut: 1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu; 2) Dapat diulang untuk menambah kejelasan; 3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat; 4) Mengembangkan pikiran, imajinasi dan pendapat siswa; 5) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis; 6) Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang; 7) Sangat baik menjelaskan suatu proses dan ketrampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa; 8) Semua siswa dapat belajar baik yang pandai ataupun yang kurang pandai; 9) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar; 10) Penampilan dapat segera dilihat kembali untuk dievaluasi.

Dengan penerapan model pembelajaran *TPS* dengan media audiovisual siswa dapat belajar lebih efektif secara menyeluruh, pengalaman yang di miliki siswa bervariasi, sehingga pada media audiovisual dapat memfasilitasi siswa lebih aktif

dalam pembelajaran, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa pada hasil belajar yang diperoleh akan semakin meningkat.

Dengan penerapan model *TPS* dan media audiovisual siswa dapat belajar lebih efektif secara menyeluruh suasana dan pengalaman yang bervariasi sehingga memfasilitasi siswa agar hasil belajar yang diperoleh akan semakin meningkat.

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah melalui model *TPS* dan media audiovisual maka keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca permulaan siswa pada kelas I-A SDN Kembangarum 01 Kota Semarang meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kembangarum 01 Kecamatan Kota Semarang Barat yang terletak di Jalan Rorojonggrang VII RT 1/ RW 13 Kota Semarang Kode Pos 50148 pada semester II tahun ajaran 2014/2015.

3.2 SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kembangarum 01 Semarang. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada seluruh siswa kelas I-A SDN Kembangarum 01 Semarang yang berjumlah 39 siswa yang terdiri dari siswa perempuan 20 dan siswa laki-laki 19.

3.3 VARIABEL PENELITIAN

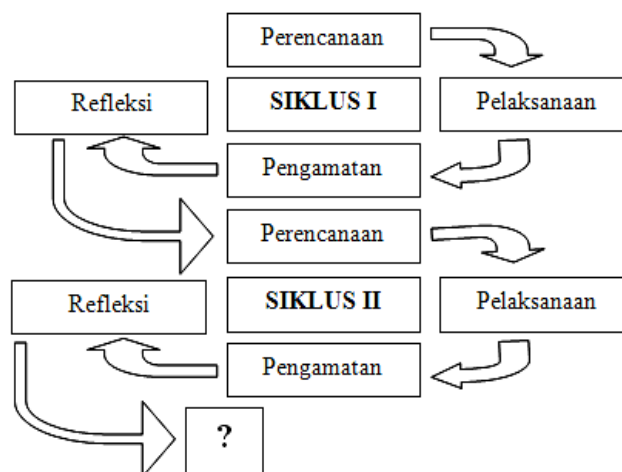
Variabel dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Keterampilan guru dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model *TPS* dan media audiovisual.
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model *TPS* dan media audiovisual.
- 3) Keterampilan membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *TPS* dan media audiovisual.

- 4) Kompetensi Pengetahuan siswa dalam keterampilan membaca permulaan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *TPS* dan media audiovisual.
- 5) Kompetensi Sikap siswa dalam keterampilan membaca permulaan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *TPS* dan media audiovisual.

3.4 PROSEDUR/LANGKAH-LANGKAH PTK

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tidakannya terdiri atas beberapa siklus. Menurut Arikunto (2008:16) setiap siklus terdiri atas 4 tahap yang lazim dilalui, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur tersebut dilakukan secara berulang sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Adapun alur dari tahapan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar : Langkah-langkah PTK Menurut (Arikunto, 2008:16)

Berdasarkan skema tersebut, berikut penjabaran dari tahapan rancangan penelitian tindakan kelas :

3.4.1 Perencanaan

Tahapan pertama dalam Penelitian tindakan kelas adalah perencanaan. Arikunto (2008:7) menjelaskan bahwa dalam tahap ini penelitian menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji silabus kelas I-A.
- b. Menelaah kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.
- c. Merumuskan indikator hasil belajar bersama tim kolaborasi.
- d. Menyusun RPP sesuai indikator dan skenario pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model *TPS* dan media audiovisual
- e. Menyiapkan media yang dapat menunjang dalam kajian materi.
- f. Menyiapkan alat evaluasi untuk model *TPS*.
- g. Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dan catatan lapangan yang akan digunakan dalam penelitian.

3.4.1 Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan kelas. Menurut Suhardjono (2008:76), pada tahap ini rancangan strategi, dan skenario pembelajaran akan diterapkan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini

direncanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri 1 kali pertemuan. Siklus pertama yaitu melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun tentang materi mendeskripsikan membaca permulaan pada siswa kelas I-A dan siklus kedua yaitu melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus sebelumnya sampai mencapai indikator keberhasilan.

3.4.1 Observasi

Arikunto (2008:19) tahap ketiga dalam penelitian tindakan kelas yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Menurut Suhardjono (2008:78), pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berjalan dalam waktu yang sama.

Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan model *TPS* dan media audiovisual. Peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan catatan lapangan, dokumen serta lembar soal dalam pengumpulan data-data di lapangan.

3.4.1 Refleksi

Menurut Arikunto (2008:19) tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas yaitu merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang

telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan.

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis, dan penelitian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Peneliti bersama tim kolaborasi mengevaluasikan proses serta hasil dari tindakan pada siklus pertama, mengidentifikasi dan mendaftarkan permasalahan yang terjadi pada siklus pertama, serta merancang perbaikan dan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

3.5 SIKLUS PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus penelitian. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Rincian aktivitas tiap siklus sebagai berikut:

3.5.1 Siklus I

Siklus I terdiri dari 1 pertemuan masing-masing pertemuan dengan alokasi waktu 5x35 menit (sehari).

3.5.1.1 Pertemuan I

3.5.1.1.1. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP serta materi pokok tentang tema 6 Lingkungan Bersih, sehat dan asri, pada subtema 2 lingkungan sekitar rumahku pembelajaran 2
- 2) Menyiapkan media yang dapat menunjang dalam kajian materi.
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa.

- 4) Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dan catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian.
- 5) Menyiapkan lembar evaluasi siswa yang berupa tes tertulis.

3.5.1.1.2. Pelaksanakan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model *TPS* dan media audiovisual sesuai dengan RPP yang dibuat. Untuk tema 6 Lingkungan Bersih, sehat dan asri subtema 2 pembelajaran 2 sebagai berikut:

- a) Membuka pelajaran. (Mengamati)
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran. (Mengamati)
- c) Memotivasi siswa. (Mengamati)
- d) Menggali pemahaman siswa lewat pertanyaa-pertanyaan yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran. (Menanya)
- e) Menyampaikan tema, subtema dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari selama pembelajaran berlangsung. (Mengamati)
- f) Menyampaikan tentang media audiovisual yang akan di gunakan saat pembelajaran berlangsung. (Mengumpulkan informasi)
- g) Membagi siswa sesuai jumlah siswa secara heterogen (campuran) siswa untuk melakukan diskusi kelompok (Mengumpulkan informasi)
- h) Mengajak siswa mengumpulkan informasi atau mengamati dari video pembelajaran yang di sediakan oleh guru. (Mengasosiasikan/Mengolah Informasi)

- i) Memberikan bimbingan seperlunya kepada siswa pada saat diskusi kelompok.
(Mengamati)
- j) Mengingatkan cara kerja siswa berdiskusi secara berkelompok sesuai komposisi kelompok yang telah dibagikan guru. (Mengamati)
- k) Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan.
(Mengumpulkan informasi)
- l) Guru membantu siswa untuk melakukan kesimpulan dan refleksi secara bersama-sama. (Mengkomunikasikan)
- m) Guru memberikan hadiah kepada siswa-siswi yang telah menjawab pertanyaan dengan benar. (Mengkomunikasikan)

3.5.1.1.3. Observasi

- 1) Mengamati keterampilan guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model *TPS* dan media audiovisual .
- 2) Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model *TPS* dan media audiovisual.
- 3) Mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

3.5.1.1.4. Refleksi

- 1) Bersama tim kolaborasi mengkaji proses pelaksanaan tindakan pada siklus I melalui lembar hasil observasi dan catatan lapangan.
- 2) Menganalisis proses dan hasil pembelajaran pada siklus I berdasarkan hasil pengamatan dan studi dokumentasi.

- 3) Mengkaji hasil penelitian tindakan pada siklus I dan mengidentifikasi indikator-indikator keberhasilan tindakan siklus I sesuai indikator keberhasilan yang telah disusun.
- 4) Menyusun daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I setelah mengadakan konsultasi dengan tim kolaborasi mengenai pelaksanaan tindakan pada siklus I.
- 5) Mengkaji permasalahan yang muncul pada siklus I bersama tim kolaborasi.
- 6) Menyusun perencanaan tindak lanjut untuk siklus II bersama tim kolaborasi.

3.5.2 Siklus II

Siklus II disusun untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada siklus I. Siklus II disusun dengan Kompetensi Dasar yang berbeda dari siklus I.

3.5.2.1 Pertemuan I

3.5.2.1.1. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP serta materi pokok pembelajaran tema 6 Lingkungan Bersih, sehat dan asri pada subtema 2 lingkungan sekitar rumahku pembelajaran 3 sebagai berikut:
- 2) Menyiapkan media yang dapat menunjang dalam kajian materi.
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dan catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian.
- 5) Menyiapkan lembar evaluasi siswa yang berupa tes tertulis.

3.5.2.1.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca permulaan menggunakan model *TPS* dan media audiovisual sesuai dengan RPP yang dibuat. Untuk tema 6 Lingkungan Bersih, sehat dan asri, pada subtema 2 pembelajaran 3 sebagai berikut:

- a) Membuka pelajaran. (Mengamati)
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran. (Mengamati)
- c) Memotivasi siswa. (Mengamati)
- d) Menggali pemahaman siswa lewat pertanyaa-pertanyaan yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran. (Menanya)
- e) Menyampaikan tema, subtema dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari selama pembelajaran berlangsung. (Mengamati)
- f) Menyampaikan tentang media audiovisual yang akan di gunakan saat pembelajaran berlangsung. (Mengumpulkan informasi)
- g) Membagi siswa sesuai jumlah secara heterogen (campuran) siswa untuk melakukan diskusi kelompok (Mengumpulkan informasi)
- h) Mengajak siswa mengumpulkan informasi atau mengamati dari video pembelajaran yang di sediakan oleh guru. (Mengasosiasikan)
- i) Memberikan bimbingan seperlunya kepada siswa pada saat diskusi kelompok. (Mengamati)
- j) Mengingatkan cara kerja siswa bekerja dan berdiskusi secara kelompok sesuai komposisi kelompok. (Mengamati)

- k) Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan.
(Mengumpulkan informasi. (Mengumpulkan informasi))
- l) Guru membantu siswa untuk melakukan kesimpulan dan refleksi secara bersama-sama. (Mengkomunikasikan)
- m) Guru memberikan hadiah kepada siswa-siswi yang telah menjawab pertanyaan dengan benar. (Mengkomunikasikan)

3.5.2.1.1. Observasi

- 1) Mengamati keterampilan guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model *TPS* dan media audiovisual.
- 2) Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model *TPS* dan media audiovisual.
- 3) Mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

3.5.2.1.1. Refleksi

- 1) Bersama tim kolaborasi mengkaji proses pelaksanaan tindakan pada siklus II melalui lembar hasil observasi, angket, dan catatan lapangan.
- 2) Menganalisis proses dan hasil pembelajaran pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan dan studi dokumentasi.
- 3) Mengkaji hasil penelitian tindakan pada siklus II dan mengidentifikasi indikator-indikator keberhasilan tindakan siklus I sesuai indikator keberhasilan yang telah disusun.
- 4) Menyusun daftar permasalahan yang terjadi pada siklus II setelah mengadakan konsultasi dengan tim kolaborasi mengenai pelaksanaan tindakan pada siklus II.

- 5) Mengkaji permasalahan yang muncul pada siklus II bersama tim kolaborasi.
- 6) Menyusun perencanaan tindak lanjut bila ada perbaikan pada siklus II bersama tim kolaborasi.

3.6 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.6.1 Sumber Data

Peneliti akan memperoleh sumber data melalui lembar observasi keterampilan guru dan catatan lapangan dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan, model *TPS* dan media audiovisual.

a. Siswa

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mendapatkan sumber data dari siswa melalui kegiatan observasi selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua. Data yang diperoleh berupa hasil evaluasi, lembar pengamatan aktivitas siswa, dan catatan lapangan.

b. Guru

Peneliti akan memperoleh sumber data melalui lembar observasi keterampilan guru dan catatan lapangan dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model *TPS* dan media audiovisual.

c. Data dokumen yang berupa daftar nilai siswa kelas I SDN Kembangarum 01

d. Catatan lapangan yaitu catatan observer selama proses pembelajaran berlangsung.

3.6.2 Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Menurut (Sugiyono, 2011:23) data kualitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*). Data kuantitatif ini berupa hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model *TPS* dan media audiovisual.

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah teknik tes, teknik non tes :

3.6.3.1 Teknik Tes

Menurut Poerwanti (2008:5) tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan pengajaran tertentu. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan mendapatkan data tentang pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model *TPS* dan media audiovisual. Tes ini diberikan siswa secara individu maupun kelompok.

3.6.3.1 Teknik Non Tes

Teknik non tes dilakukan dengan cara observasi menggunakan alat pengumpulan data berupa lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi.

a. Lembar Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2009:30). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model *TPS* dan media audiovisual.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2009:221). Sumber dokumentasi dalam berupa daftar nilai siswa, foto-foto selama kegiatan pembelajaran serta dokumen lain yang mendukung dalam proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model *TPS* dan media audiovisual.

b. Catatan Lapangan

Menurut Aries dan Haryono (2011:89) catatan lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan dilakukan oleh observer agar dapat menyempurnakan tindakan selanjutnya. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh informasi atau gambaran keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model *TPS* dan media audiovisual.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

3.7.1 Data kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif pada pembelajaran membaca permulaan tema lingkungan bersih, sehat dan asri dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran. Teknik analisis deskriptif ditentukan dengan menghitung mean atau rerata, median, modus, skor terendah dan skortertinggi terhadap nilai yang diperoleh siswa. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk persentase. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan rerata kelas.

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

(Awaluddin, 2008:8)

Keterangan:

\bar{x} : mean (rata-rata)

Σ :huruf latin (sigma) yang menunjukkan penjumlahan

x : titik tengah

f : frekuensi

b. Menentukan median dengan rumus

$$Me = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

(Sugiyono, 2010: 53)

Keterangan

Me = median

b = panjang bawah

p = panjang kelas

n = banyak data

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

Sedangkan presentase ketuntasan belajar secara klasikal, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2011:41)

Keterangan: p persentase ketuntasan belajar klasikal siswa

c. Menentukan persentase ketuntasan belajar individual dan klasikal

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan siswa terhadap kompetensi yang dilakukan dalam pembelajaran. Ketuntasan belajar individual dapat ditentukan dengan menggunakan pedoman Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 66. Hasil penghitungan kemudian dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria ketuntasan belajar

Kriteria Ketuntasan	
Individual	Kualifikasi
≥ 66	Tuntas
< 66	Tidak tuntas

(KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Kembangarum 01)

Penguasai suatu kompetensi siswa dapat dilihat dari posisi nilai yang diperoleh berdasarkan tabel konversi nilai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Ketuntasan Klasikal

Kriteria Ketuntasan Klasikal	Kriteria Ketuntasan Individual			Kualifikasi
	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan	
$\geq 75\%$	$\geq B$	$\geq 2.66 (\geq 67)$	$\geq 2.66 (\geq 67)$	Tuntas
$< 75\%$	$< B$	$< 2.66 (<67)$	$< 2.66 (<67)$	Tidak Tuntas

Tabel 3.3
Konvensi nilai akhir

Konversi nilai akhir		Predikat (Pengetahuan dan Keterampilan)	Sikap
Skala 100	Skala 4		
86 -100	4	A	SB
81- 85	3.66	A-	
76 – 80	3.33	B+	B
71-75	3.00	B	
66-70	2.66	B-	
61-65	2.33	C+	C
56-60	2	C	
51-55	1.66	C-	
46-50	1.33	D+	K
0-45	1	D	

3.7.1 Data

3.7.2 Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi ketrampilan guru dan aktivitas siswa serta catatan lapangan pada pembelajaran membaca permulaan tema lingkungan bersih, sehat, dan asri melalui model *TPS* dan audiovisual yang dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis dan dideskripsikan untuk memperoleh kesimpulan.

Penilaian kompetensi spiritual dan sosial dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait dengan pembelajaran membaca permulaan dalam tema lingkungan bersih, sehat, dan asri yang dilaksanakan guru yaitu mengungkapkan rasa syukur dengan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan sikap sosialnya antara lain sikap teliti, tanggung jawab dan percaya diri dengan indikator Sangat Terbiasa (ST), (T), Terbiasa (CT) Cukup Terbiasa dan Kurang Terbiasa (KT). Sebagaimana tertera pada tabel berikut. Ketuntasan belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan predikat Terbiasa (T).

Tabel 3.4 instrumen pengamatan aspek spiritual dan sosial

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR																Modus	Predikat
		A				B				C				D					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																			
2																			
3																			
4																			
Dst..																			

Petunjuk: berilah cek (√) yang sesuai dengan sikap siswa yang muncul saat pembelajaran

Kategori penilaian:

4 : selalu 3 : kadang-kadang

2 : bila diingatkan 1 : tidak pernah

Tabel 3.5

Perdikat nilai ketuntasan sikap

Predikat
Sangat Terbiasa (ST)
Terbiasa (T)
Cukup Terbiasa (CT)
Kurang Tebiasa (KT)

(Permendikbud 104, 2014)

Selanjutnya untuk penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan menggunakan soal evaluasi, sedangkan keterampilan dinilai dengan menggunakan rubrik penilaian terhadap keterampilan siswa terkait dengan pembelajaran membaca permulaan dalam tema lingkungan bersih, sehat dan asri yang dilakukan guru yaitu dengan indikator baik sekali, baik, cukup dan perlu bimbingan pada saat melakukan kegiatan keterampilan. Ketuntasan Belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,66 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,66. Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 4,00 – 1,00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A sampai dengan D sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.6

Tabel nilai ketuntasan pengetahuan dan keterampilan

Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan	
Rentang Angka	Huruf
3,85 – 4,00	A
3,51 – 3,84	A-
3,18 – 3,50	B+

2,85 – 3,17	B
2,51 – 2,84	B-
2,18 – 2,50	C+
1,85 – 2,17	C
1,51 – 1,84	C-
1,18 – 1,50	D+
1,00 – 1,17	D

(Permendikbud 104, 2014)

Hasil pengamatan ini dikelompokkan sesuai kategori yang telah ditentukan. Menurut Poerwanti, dkk (2007: 6.9) dalam mengelola data skor dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor terendah
- 2) Menentukan skor tertinggi
- 3) Mencari median
- 4) Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang

Setelah langkah kita tentukan kita dapat menghitung data skor menurut (Herrhyanto dkk, 2008: 5.3) dengan cara sebagai berikut :

$$R \text{ ————— } \overset{n1}{\underset{Q1}{\text{}}} , \overset{n2}{\underset{Q2}{\text{}}} , \overset{n3}{\underset{Q3}{\text{}}} , \overset{n4}{\text{—————}} T$$

Jika R = skor terendah

T = skor tertinggi

Q1 = Quartil pertama

Q2 = Quartil kedua

Q3 = Quartil ketiga

$n = \text{banyaknya skor} = (T-R) + 1$

Letak $Q1 = \frac{1}{4}(n+2)$ untuk data genap, atau

$Q1 = \frac{1}{4}(n+1)$ untuk data ganjil.

Letak $Q2 = \frac{2}{4}(n+1)$ untuk data ganjil dan genap

Letak $Q3 = \frac{1}{4}(3n+1)$ untuk data genap, atau

$Q3 = \frac{3}{4}(n+1)$ untuk data ganjil.

Nilai yang diperoleh dari lembar observasi kemudian dikonversikan dengan tabel ketuntasan data kualitatif untuk mengetahui rentang nilai dan kategorinya.

Tabel rentang dan kategorinya yaitu :

Tabel 3.7

Ketuntasan Data Kualitatif

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik	Tuntas
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik	Tuntas
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup	Tidak Tuntas
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang	Tidak Tuntas

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada keterampilan guru dan aktivitas siswa sebagai berikut :

Tabel 3.8

Kriteria Ketuntasan Keterampilan Guru

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$27,25 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Terampil
$20 \leq \text{skor} < 27,25$	Terampil
$13,75 \leq \text{skor} < 20$	Cukup Terampil
$8 \leq \text{skor} < 13,75$	Kurang Terampil

Tabel diperoleh dari skor tiap indikator keterampilan guru dalam mengola keterampilan membaca permulaan dengan model *TPS* dan media audiovisual dengan rincian perhitungan terlampir.

Tabel 3.8

Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$24 \leq \text{skor} \leq 28$	Sangat Aktif
$17,5 \leq \text{skor} < 24$	Aktif
$12 \leq \text{skor} < 17,5$	Cukup Aktif
$7 \leq \text{skor} < 12$	Kurang Aktif

Tabel diperoleh dari skor tiap indikator aktivitas siswa dalam keterampilan membaca permulaan dengan model *TPS* media audiovisual dengan rincian perhitungan terlampir.

Tabel 3.9

Kriteria Ketuntasan Membaca Permulaan

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$24,6 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$16,4 \leq \text{skor} < 24,6$	Baik
$14,4 \leq \text{skor} < 16,4$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 14,4$	Kurang

Tabel diperoleh dari skor indikator aktivitas siswa dalam keterampilan membaca permulaan dengan model *TPS* media audiovisual dengan rincian perhitungan terlampir.

Tabel 3.10

Kriteria Ketuntasan Setiap Indikator

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Kualifikasi
$3,5 \leq \text{rata-rata skor} \leq 4$	Sangat Baik	Tuntas
$2,5 \leq \text{rata-rata skor} < 3,5$	Baik	Tuntas
$1,5 \leq \text{rata-rata skor} < 2,5$	Cukup	Tidak Tuntas
$1 \leq \text{rata-rata skor} < 1,5$	Kurang	Tidak Tuntas

5.6.3 Kompetensi Sikap Siswa

a) Pada penelitian ini terdapat 2 indikator kompetensi sikap spiritual siswa, setiap indikator terdiri atas 2 deskriptor. Skor maksimal adalah 4 dan skor minimal adalah 4 dengan jumlah kelas interval 4, sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal} & (i) &= \frac{R}{\text{jumlah interval kelas}} \\
 &= 4 - 2 & &= \frac{2}{2} \\
 &= 2 & &= 1
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut maka tabel skor sikap spiritual siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11

Klasifikasi Kategori Kompetensi Sikap Spiritual Siswa

Kategori ketuntasan	Kategori
$14 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat Membudaya
$8 \leq \text{skor} < 12$	Membudaya
$4 \leq \text{skor} < 6$	Cukup Membudaya
$2 \leq \text{skor} < 4$	Kurang Membudaya

Keterangan:

Jika $14 \leq \text{skor} \leq 16$, termasuk dalam kategori “sangat membudaya”. $8 \leq \text{skor} < 12$ termasuk dalam kategori “membudaya”. $4 \leq \text{skor} < 6$ termasuk dalam kategori “cukup membudaya”. $2 \leq \text{skor} < 4$ termasuk dalam kategori “kurang membudaya”. Tabel tersebut diperoleh dari skor tiap indikator sikap spiritual siswa dalam pembelajaran membaca permulaan melalui model *TPS* dan dengan media audiovisual dengan yang terdiri dari 5 indikator.

Tabel 3.12

Klasifikasi Kategori Kompetensi Sikap Sosial Siswa

Kategori ketuntasan	Kategori
$20 \leq \text{skor} \leq 24$	Sangat Terbiasa
$12 \leq \text{skor} < 16$	Terbiasa
$8 \leq \text{skor} < 12$	Cukup Terbiasa
$4 \leq \text{skor} < 8$	Kurang Terbiasa

Keterangan:

Jika $20 \leq \text{skor} \leq 24$, termasuk dalam kategori “sangat terbiasa”. $12 \leq \text{skor} < 16$ termasuk dalam kategori “terbiasa”. $8 \leq \text{skor} < 12$ termasuk dalam kategori “cukup terbiasa”. $4 \leq \text{skor} < 8$ termasuk dalam kategori “kurang terbiasa”. Tabel tersebut diperoleh dari skor tiap indikator sikap sosial siswa dalam

pembelajaran membaca permulaan melalui model *TPS* media audiovisual dengan yang terdiri dari 3 indikator.

3.8 INDIKATOR KEBERHASILAN

Penerapan model *TPS* dan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I-A SDN Kembangarum 01 Semarang dengan indikator sebagai berikut

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model *TPS* dan media audiovisual meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya terampil. ($20 \leq \text{skor} < 27,25$)
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model *TPS* dan media audiovisual meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya sangat aktif. ($17,5 \leq \text{skor} < 24$)
3. Sebanyak 80% siswa kelas I-A SDN Kembangarum 01 Semarang mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≤ 66 dalam keterampilan membaca permulaan.
4. Kompetensi spiritual siswa kelas kelas I-A SDN Kembangarum 01 dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan melalui model *TPS* media audiovisual dengan minimal terbiasa ($14 \leq \text{skor} \leq 16$).

5. Kompetensi sikap siswa kelas kelas I-A SDN Kembangarum 01 dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan melalui model *TPS* media audiovisual untuk kompetensi sosial minimal terbiasa ($20 \leq \text{skor} \leq 24$)

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa, kompetensi pengetahuan siswa, kompetensi keterampilan siswa, dan kompetensi sikap siswa, pada pembelajaran membaca permulaan melalui model *TPS* dengan media audiovisual diperoleh data sebagai berikut.

1. Keterampilan guru dalam mengajar menggunakan model *TPS* dengan media audiovisual meningkat. Perolehan skor pada siklus I skor rata-rata keterampilan guru pada siklus I skor rata-rata keterampilan guru 3.25 dengan kategori terampil. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3.75 masuk dalam kategori sangat terampil.
2. Aktivitas siswa pada pembelajaran membaca permulaan tema lingkungan bersih, sehat dan asri melalui model *TPS* dengan media audiovisual meningkat. Pada siklus I skor rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan yang tampak dalam tabel pengamatan aktivitas siswa. Pada siklus I skor rata-rata aktivitas siswa 2.9. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 26.1 yang masuk dalam kategori sangat aktif.
3. Kompetensi pengetahuan siswa melalui model *TPS* dengan media audiovisual meningkat. Pada siklus Pada siklus I, pada hasil belajar siswa, menunjukkan

bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai 72,62%. Hal ini ditunjukkan dari ketuntasan yang dicapai hanya 66,6 %. Setelah dilaksanakan siklus II ternyata menunjukkan bahwa presentase ketuntasan siswa mencapai 81,08%. Ternyata menunjukkan bahwa presentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mencapai 85,8%.

4. Keterampilan membaca permulaan melalui model *TPS* dengan media audiovisual meningkat pada siklus I, hasil membaca siswa 10,3. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 2,47 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
5. Kompetensi Sikap siswa melalui model *TPS* dengan media audiovisual meningkat Pada siklus I menjadi 10 termasuk baik, pada kompetensi sikap Spiritual siswa (KI-1) . Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 6,8 yang masuk dalam sangat baik. Sosial siswa (KI-2), skor rata-rata skor rata-rata pada siklus I 10,2 dengan kategori baik. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 14,1 yang masuk dalam kategori sangat terbiasa.

Dari penjabaran diatas diketahui bahwa melalui model *TPS* dengan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, kompetensi pengetahuan siswa, dan kompetensi sikap siswa dalam pembelajaran membaca permulaan tema lingkungan bersih, sehat dan asri melalui model *TPS* dengan media audiovisual.

Dengan demikian hipotesis dari penelitian ini yaitu melalui model *TPS* dan media audiovisual maka keterampilan guru, aktivitas siswa, kompetensi pengetahuan siswa dan kompetensi sikap siswa pada pembelajaran membaca permulaan tema lingkungan bersih, sehat dan asri dapat meningkat terbukti benar.

5.2 SARAN

Berdasarkan pengalaman selama melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas I-A SDN Kembangarum 01 Semarang, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru dapat menerapkan model *TPS* dengan media audiovisual pada pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan guru. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran di kelas. Guru harus bisa memanfaatkan sumber dan media pembelajaran dengan baik. Guru harus memberikan penguatan verbal maupun non verbal untuk memotivasi siswa agar selalu aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa diberikan arahan untuk mempersiapkan diri dalam pembelajaran, siswa diberikan motivasi untuk berani menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain dan senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa juga harus diajak untuk aktif dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Selain itu

siswa juga diberikan penguatan secara kepada individu siswa maupun kelompok, agar siswa merasa diperhatikan dan termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

3. Sekolah memberikan kemudahan dalam semua hal yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah dengan membantu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Sisdiknas. 2011. *Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Sinar Grafika
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya
- Depdiknas. 2008. *Laporan Hasil Diskusi Kajian Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- _____. 2007. *Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- M. Djauhar Siddiq, Isniatun Munawaroh dan Sungkono, 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktur Ketenagaan.
- Dr. Achmad Rifa'i RC, M.Pd. dan Dra. Catharina Tri Anni, M.Pd. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRES
- Dr. M. Hosnan, Dipl.Ed., M. Pd. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Dr. Rusman, M,Pd. 2013. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model- model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru Edisi Kedua*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Yudhi Munadi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta Selatan. Referensi (GP Press Group).
- M. Faisal, dkk. 2009. *Kajian Bahasa Indonesia SD 3 SKS*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Drs. Bambang Warsita, M.Pd. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

- Cecep Kustandi, M. Pd dan Bambang Sutjiptop, M.Pd. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor. PT. Ghalia Indonesia, Cet. 1 Edisi Kedua, Mei 2013
- Prof. Dr. Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Prof. Dr. Hendry Guntur Taringan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. PT. Angkasa Bandung
- Drs. Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta. PT. Gava Media
- Dr. Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Depok. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1

**PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MODEL *TPS* DENGAN
MEDIA AUDIOVISUAL**

Langkah pembelajaran Pendekatan Saintifik dengan Media <i>Audiovisual</i>	Keterampilan Guru	Indikator Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Tema Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri Melalui Model <i>TPS</i> dengan Media <i>Audiovisual</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati materi melalui tayangan dari media <i>audiovisual</i> (mengamati) 2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca dan dilihat (menanya) 3. Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber lain tentang materi yang telah dipelajari.(mengumpulkan informasi) 4. Mengasosiasi atau menganalisis informasi dari berbagai sumber, misal dari untuk menambah wawasan (mengasosiasi) 5. Siswa diberikan kesempatan untuk mengomunikasikan/ mempresentasikan apa yang telah diperoleh dan dipelajari kepada teman-temannya. (mengkomunikasikan) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan membuka pelajaran (<i>set induction skill</i>) 2. Keterampilan Bertanya (<i>Questioning skill</i>) 3. Keterampilan Memberi Penguatan (<i>Reinforcement Skills</i>) 4. Keterampilan mengadakan variasi (<i>Variation Skills</i>) 5. Keterampilan menjelaskan (<i>Explaining Skills</i>) 6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil 7. Keterampilan mengelola kelas 8. Keterampilan pembelajaran perseorangan 9. Keterampilan menutup pelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan apersepsi dan motivasi (keterampilan membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa) 2. Menguasai materi dalam tema yang disajikan (keterampilan menjelaskan, menyajikan informasi) 3. Menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik (mengadakan variasi, menjelaskan, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif) 4. Menerapkan pendekatan Saintifik dengan media <i>Audiovisual</i> (keterampilan mengelola kelas, mengadakan variasi, menjelaskan) 5. Membimbing siswa dalam pembelajaran di kelas (Keterampilan pembelajaran perseorangan) Memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran. (keterampilan mengelola kelas, variasi, menjelaskan) 6. Memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik secara kelompok maupun individu (Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, pembelajaran perseorangan) 7. Mengakhiri pembelajaran dengan efektif (memberikan evaluasi) Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran (keterampilan memberikan penguatan dan menutup pembelajaran).

Lampiran 2

**PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL TPS DENGAN MEDIA
AUDIOVISUAL**

Langkah pembelajaran Model TPS dengan Media Audiovisual	Aktivitas Siswa	Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Model TPS dengan Media Audiovisual
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati materi melalui tayangan dari media <i>audiovisual</i> (mengamati) 2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca dan dilihat (menanya) 3. Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber lain tentang materi yang telah dipelajari. (mengumpulkan informasi) 4. Mengasosiasi atau menganalisis informasi dari berbagai sumber, misal dari teman untuk menambah wawasan (Mengasosiasi) 5. Siswa diberikan kesempatan untuk mengomunikasikan/ mempresentasikan apa yang telah diperoleh dan dipelajari kepada teman-temannya. (Mengkomunikasikan) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>visual activities</i>, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, melihat memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. 2. <i>Oral activities</i> seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. 3. <i>Listening activities</i> sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik. 4. <i>Writing activities</i>, seperti misal menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. 5. <i>Motor activities</i>, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, melakukan, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. 6. <i>Mental activities</i>, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan-hubungan, mengambil keputusan. 7. <i>Emotional activities</i>, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siap mengikuti proses pelajaran (<i>Emotional activities</i>) siswa siap mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang tema dan sub tema yang akan di pelajari. 2. Mengamati materi pelajaran dengan media <i>audiovisual</i> yang sedang ditayangkan (<i>visual</i>, dan <i>listening activities</i>) (mengamati) Siswa mengamati video pembelajaran yang di putar oleh guru, setelah itu guru menanyakan kembali kepada siswa tentang video pembelajaran yang telah siswa tontonkan. 3. Aktif untuk mengumpulkan informasi (<i>Oral, writing, lisan activities</i>) (mengumpulkan informasi) Guru menjelaskan kepada bagaimana cara membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk berdiskusi kelompok. 4. Mengasosiasi/Menganalisis berbagai informasi tentang materi pelajaran yang telah dipelajari (<i>Motor activities</i>) (Mengasosiasi) Siswa bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan guru. 5. Mengkomunikasikan dan

	berani, tenang, tutup.	<p>melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran (<i>Writing, lisan activities</i>) (Mengkomunikasikan)</p> <p>Siswa maju berpasangan dua orang untuk mewakili kelompok belajar mempersentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok didepan kelas.</p> <p>6. Mengerjakan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari (<i>Emotional activities</i>). Siswa mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan oleh guru. Setelah itu guru menyampaikan kesimpulan dari tema dan subtema yang telah dipelajari.</p> <p>7. Siswa dan kelompok yang aktif dalam pembelajaran diberikan penghargaan berupa pensil kepada setiap siswa. (Keterampilan memberikan penguatan dan menutup pembelajaran).</p>
--	------------------------	--

Lampiran 3**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

JUDUL :

Peningkatan Kualitas Pembelajaran membaca permulaan melalui Model *Think Pair Share*
dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas I Kembangarum SD Kembangarum 01

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/ Instrumen
1	Keterampilan guru dalam pembelajaran membaca permulaan dengan model <i>TPS</i> dan medi audiovisual	Pra Kegiatan 1. Pengkodisian kelas 2. Mempersiapkan sumber belajar Kegiatan awal 3. Membuka pelajaran dengan apersepsi 4. Memotivasi siswa 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran Kegiatan inti 6. Menyajikan informasi 7. Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok kooperatif 8. Membimbing kelompok bekerja dan belajar Kegiatan akhir 9. Evaluasi 10. Memberikan penghargaan	1. Guru 2. Foto 3. Video	1. Catatan lapangan
3	Hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca permulaan dengan dan model <i>TPS</i> dan media audiovisual	1. Membaca dengan ucapan yang jelas 2. Membaca dengan tanda baca (intonasi) yang jelas 3. Melakukan percakapan di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat. 4. Menemukan persamaan dan perbedaan antara dua teks yang dibacanya. 5. Menyimak dan menceritakan kembali pendapat. 6. Menceritakan isi bacaan dengan bahasa sendiri 7. Menemukan informasi dari teks yang dibaca sekilas. 8. Menjelaskan maksud gagasan pokok 9. Mengidentifikasi cara dan aturan permainan tangkap bola dengan keranjang sampah	1. Siswa 2. Foto 3. Video	1. Catatan lapangan

		10. Bermain tangkap bola dengan keranjang sampah		
No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/ Instrumen
4	Kompetensi sosial dalam pembelajaran membaca permulaan melalui model <i>TPS</i> dan media Audiovisual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya diri 2. Disiplin 3. Kerja sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Data dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rubrik 2. Dokumentasi
5.	Kompetensi spiritual dalam pembelajaran membaca permulaan melalui model <i>TPS</i> dan media Audiovisual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima kehidupan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa 2. Menerima dirinya sebagai pribadi yang unik 3. Mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang sederhana “5 S” (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dalam pergaulan sehari-hari 4. Menghargai ajaran agama yang dianutnya 5. Menghargai keberadaan orang lain sebagai bentuk keberagaman (multikultural) 6. Menunjukkan perilaku jujur 7. Menunjukkan perilaku disiplin terhadap kehadiran dan tugas-tugas yang diberikan 8. Bertanggung jawab kepada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan 9. Respek kepada orang lain 10. Peduli kepada lingkungan sekitar 11. Menunjukkan kecintaan pada tanah air 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Data dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rubrik 2. Dokumentasi

Lampiran 4

Lembar Pengamatan Keterampilan Guru

Dalam Pembelajaran membaca permulaan dengan Model *TPS* dan Media Audiovisual pada
Siswa Kelas I-A SDN Kembangarum 01
Pertemuan..... Siklus.....

Nama Guru :

Nama SD :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1. Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan !
 - a. Jika deskriptor tidak tampak atau tampak 1 maka diberi cek (√) pada tingkat kemampuan 1.
 - b. Jika deskriptor 2 maka diberi cek (√) pada tingkat kemampuan 2.
 - c. Jika deskriptor 3 maka diberi cek (√) pada tingkat kemampuan 3.
 - d. Jika deskriptor 4 maka diberi cek (√) pada tingkat kemampuan 4.

(Sukmadinata, 2009: 233)

2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1	Melaksanakan kegiatan awal	a. Mempersiapkan ruangan b. Mempersiapkan media pembelajarann c. Salam, doa dan presensi d. Mengkondisikan siswa siap mengikuti pembelajaran					
2	Membuka pelajaran dengan apersepsi	a. Mengulas pelajaran yang lalu b. Mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari c. Relevan dengan materi pembelajaran d. Berkaitan dengan kehidupan siswa					
3	Menyampaikan materi pada siswa	a. Menyampaikan materi sesuai dengan RPP b. Menguasai materi yang disampaikan c. Materi dikaitkan dengan kehidupan siswa d. Materi mudah dipahami oleh siswa					

4	Membimbing siswa untuk berpasangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menentukan jumlah anggota dalam kelompok b. Mengatur posisi tempat duduk untuk masing-masing kelompok c. Membentuk kelompok secara heterogen d. Menempatkan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar 					
5	Membimbing siswa dalam jalannya diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan cara siswa bekerja dan berdiskusi dalam kelompok b. Berkeliling untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok c. Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok d. Membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi 					
6	Memberi motivasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan kalimat pujian b. Memberikan motivasi berupa tepuk tangan c. Memberikan motivasi berupa sentuhan d. Memberikan penghargaan/reward pada siswa yang aktif 					
7	Mengelola kondisi kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Memusatkan perhatian siswa b. Berkeliling membagi perhatian c. Menegur siswa yang gaduh d. Melaksanakan pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan 					
8	Menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat kesimpulan bersama siswa b. Memberikan refleksi c. Memberikan soal evaluasi d. Memberikan kegiatan tindak lanjut berupa tugas/PR 					
Jumlah Skor							

Jumlah Skor = Kategori =

Skor maksimal : $8 \times 4 = 32$

Skor minimal : $8 \times 1 = 8$

$n = (32-8) + 1$

= 25

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$27,25 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Terampil
$20 \leq \text{skor} < 27,25$	Terampil
$13,75 \leq \text{skor} < 20$	Cukup Terampil
$8 \leq \text{skor} < 13,75$	Kurang Terampil

$$\text{Letak K1} = \frac{1}{4}(n+2)$$

$$= \frac{1}{4}(25+2)$$

$$= 6,75$$

Jadi nilai K1 adalah 13,75

$$\text{Letak K2} = \frac{2}{4}(n+1)$$

$$= \frac{2}{4}(25+1)$$

$$= 13$$

Jadi nilai K2 adalah 20

$$\text{Letak K3} = \frac{3}{4}(n+2)$$

$$= \frac{3}{4}(25+2)$$

$$= 20,25$$

Jadi nilai K3 adalah 27,25

Semarang,, Februari 2015

Observer

(.....)

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Dalam Pembelajaran membaca permulaan Model *TPS* dan Media Audiovisual pada Siswa Kelas

I-A SDN Kembangarum 01 Semarang

Pertemuan..... Siklus.....

Nama Guru :
 Nama SD : SDN Kembangarum 01 Semarang
 Kelas/Semester : I-A/II
 Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1. Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan !
 - a. Jika deskriptor tidak tampak atau tampak 1 maka diberi cek (√) pada tingkat kemampuan 1.
 - b. Jika deskriptor 2 maka diberi cek (√) pada tingkat kemampuan 2.
 - c. Jika deskriptor 3 maka diberi cek (√) pada tingkat kemampuan 3.
 - d. Jika deskriptor 4 maka diberi cek (√) pada tingkat kemampuan 4.

(Sukmadinata, 2009: 233)

2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1	Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran	a. Menempati bangku masing-masing b. Menyiapkan buku tulis c. Sikap tenang dalam menerima pembelajaran d. Memperhatikan penjelasan guru					
2	Merespon apersepsi yang diberikan guru	a. Memperhatikan pertanyaan yang diberikan b. Mengacungkan tangan ketika menjawab c. Menjawab pertanyaan yang diajukan d. Menjawab sesuai pertanyaan					
3	Memperhatikan penjelasan guru	a. Mendengarkan penjelasan guru b. Memusatkan pandangan pada guru ketika memberikan informasi c. Mencatat penjelasan materi yang penting					

		d. Bertanya apabila kurang paham					
4	Membentuk kelompok diskusi	a. Membentuk kelompok sesuai dengan yang disampaikan guru b. Tertib dalam membentuk kelompok diskusi c. Kelompok diskusi saling bekerja sama d. Tidak gaduh dalam menentukan kelompok diskusi					
5	Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok Pembelajaran	a. Berkelompok sesuai kelompoknya b. Berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan soal c. Mengemukakan pendapatnya didalam kelompok d. Menghargai pendapat teman satu kelompok					
6	Mempresentasikan hasil diskusi	a. Berani memperhasikan hasil diskusi kelompok b. Mempertasikan dengan bahasa yang runtut c. Mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan materi yang dibahas d. Menanggapi hasil diskusi kelompok lain					
7	Melakukan kegiatan refleksi	a. Menyimpulkan materi bersama guru b. Mencatat simpulan yang diperoleh c. Mengajukan pertanyaan d. Memberi tanggapan pembelajaran yang telah dilakukan					
Jumlah Skor							

Jumlah Skor = Kategori =

Skor maksimal : $7 \times 4 = 28$

Skor minimal : $7 \times 1 = 7$

$$n = (28 - 7) + 1$$

$$= 22$$

$$\text{Letak K1} = \frac{1}{4}(n+2)$$

$$= \frac{1}{4}(22+2)$$

$$\text{Letak K2} = \frac{2}{4}(n+1)$$

$$= \frac{2}{4}(22+1)$$

$$\text{Letak K3} = \frac{3}{4}(n+2)$$

$$= \frac{3}{4}(22+2)$$

= 6

= 11,5

= 18

Jadi nilai K1 adalah 12

Jadi nilai K2 adalah 17,5

Jadi nilai K3 adalah 24

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$24 \leq \text{skor} \leq 28$	Sangat Aktif
$17,5 \leq \text{skor} < 24$	Aktif
$12 \leq \text{skor} < 17,5$	Cukup Aktif
$7 \leq \text{skor} < 12$	Kurang Aktif

Semarang,, Februari 2015

Observer

(.....)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SDN Kembangarum 01 Semarang
Kelas/Semester	: I / 2
Tema 6	: Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri
Subtema 3	: Lingkungan Bersih Dan Sehat
Pembelajaran	: 2
Alokasi waktu	: 5 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

PPKn

Kompetensi Dasar:

- 3.2 Mengenal tata tertib serta aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah
- 4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan di sekolah

Indikator:

1. Mengidentifikasi perilaku tertib dan teratur dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah
2. Memberikan paling sedikit 3 contoh perilaku tertib dan teratur dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah
3. Menunjukkan perilaku tertib dan teratur dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar :

- 3.3 Mengenal teks terima kasih tentang sikap sayang dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

4.3 Menyampaikan teks terima kasih tentang sikap sayang dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

Indikator :

1. Mempraktikkan cara membaca teks ucapan terimakasih
2. Mengidentifikasi kalimat yang merupakan ungkapan terima kasih
3. Menyusun kalimat yang menyatakan terima kasih dengan tepat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang perilaku tertib dan teratur dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, siswa dapat mengidentifikasi perilaku tertib dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah dengan benar.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang perilaku tertib, siswa dapat memberikan 3 contoh perilaku tertib dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan benar.
3. Melalui penjelasan guru tentang perilaku tertib, siswa dapat menunjukkan perilaku tertib dan teratur dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah
4. Dengan memperhatikan contoh dari guru tentang ungkapan trimakasi, siswa dapat mengidentifikasi cara menyampaikan ucapan terima kasih dengan benar.
5. Setelah memperhatikan penjelasan tentang ungkapan trimakasi, siswa dapat membuat ucapan terima kasih secara tertulis lewat kartu ucapan dengan benar.
6. Setelah membuat kartu ucapan terima kasih, siswa dapat menyampaikan ucapan terima kasih secara lisan dengan lancar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Perilaku tertib (69-70)
2. Ungkapan terimakasih (71-73)

E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

1. Metode : Tanya Jawab, Percobaan, Diskusi dan Ceramah
2. Model : *Think Pair Share*
3. Media : Audiovisual / Video Pembelajaran
4. Pendekatan : *Scientific* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi /eksperimen, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan)

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

1. Media dan Alat Pembelajaran
 1. Buku siswa.
 2. Kartu ucapan yang masih kosong.
 3. Peralatan untuk menghias kartu (kertas warna-warni, krayon, gunting, lem, dan lain-lain).
2. Sumber

Nurhasanah dkk. 2013. *Buku Siswa Tema 6 “Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri”*. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nurhasanah dkk. 2013. *Buku Guru Tema 6 “Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri”*. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka. 2. Guru mengajak siswa untuk berdoa dan mengecek kehadiran siswa. 3. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “Apa saja yang kalian lakukan agar rumahmu bersih dan sehat?” 4. Guru memberi motivasi agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan mengajak siswa untuk bernyanyi lagu yang sudah disiapkan oleh guru. 5. Guru menyampaikan tema, subtema dan tujuan pembelajaran 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru bahwa mereka akan mendiskusikan tentang sikap tertib dalam menjaga kebersihan sekolah. (Mengamati) 2. Setelah mendengarkan guru membacakan cerita, siswa mendiskusikan tentang perilaku tertib dan teratur dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan arahan guru. (Mengkomunikasikan) 3. Siswa belajar mengemukakan pendapatnya dengan percaya diri dengan bimbingan dan rangsangan guru. (Menanya) 4. Masing-masing siswa memberikan contoh perilaku yang harus mereka tunjukkan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. (Mengumpulkan Informasi) 5. Siswa menuliskan hasil penemuan mereka tentang contoh perilaku tertib dan menjaga kebersihan di buku tugas siswa. (Mengamati) 6. Setelah itu siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. (Menanya) 	155 Menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang betapa pentingnya pekerjaan petugas kebersihan di sekolah dan guru akan meminta siswa membuat ucapan terima kasih kepada petugas kebersihan sekolah. (Mengamati) 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru membentuk siswa ke dalam kelompok kooperatif (Mengumpulkan informasi) 3. Kemudian guru membimbing siswa membuat ucapan terima kasih yang akan ditujukan kepada petugas kebersihan sekolah di atas kartu yang sudah disiapkan guru. (Mengamati) 4. Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar (Mengasosiasikan/Mengolah Informasi) 5. Setelah selesai mengerjakan tugas, siswa diminta menunjukkan kartu yang sudah dibuatnya kepada guru untuk dinilai. (Mengkomunikasikan) 6. Setelah semua kartu selesai, guru mengajak siswa menemui petugas kebersihan sekolah dan menyerahkan kartu ucapan terima kasih yang sudah dibuatnya kepada petugas tersebut, sambil mengucapkan terima kasihnya secara lisan. (Mengkomunikasikan) 7. Guru menilai kelompok atau siswa secara individu yang telah aktif dalam pembelajaran, siswa di memberikan penghargaan (Tepuk tangan). (Mengkomunikasikan) 8. Kemudian, siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dilakukan dengan arahan guru. (Mengkomunikasikan) 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. 2. Guru bersama siswa membuat simpulan pembelajaran hari ini. 3. Guru melakukan evaluasi kepada siswa. 4. Guru memberikan tindak lanjut kepada 5. Guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa untuk memimpin doa. 	10 Menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

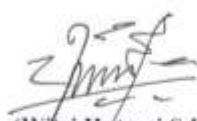
- a. Penilaian Sikap : Peduli Lingkungan, Disiplin, Cermat, Teliti
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Unjuk Kerja : Membaca

2. Bentuk Instrumen

- a. Lembar penilaian sikap (Terlampir)
- b. Soal Evaluasi (Terlampir)
- c. Lembar pengamatan Kartu Ungkapan Terimakasih (Terlampir)

Semarang, 17 Februari 2015

Mengetahui,
Guru Kelas I-A


(Watri Hutami, S.Pd)
NIP. 196502021994032008

Peneliti


(Satriana Isabella Kapaitarauw)
NIM. 1401511030

Mengetahui,
Kepala Sekolah



(Agus Ngaderiyanto, S.Pd)
NIP. 196410181988061001

LAMPIRAN RPP MATERI AJAR



Tertib dan Teratur di Lingkungan Sekolah

Untuk menjaga kebersihan, kita harus membuang sampah pada tempatnya.

Banyak hal lain yang dapat kita lakukan untuk menjaga kebersihan.

Dengarkan gurumu membaca cerita di bawah ini.

Lalu, diskusikan isi ceritanya.

Menjaga Kebersihan Kelas

Hari ini Dayu datang lebih pagi dari biasanya.

Dia sudah sampai di sekolah sebelum teman-temannya.

Dayu meletakkan tasnya dengan rapi ketika sampai di kelas.

Kemudian, Dayu membersihkan jendela kelasnya dan menyiram tanaman.

Tidak lama kemudian, Siti datang.

Siti menyapa Dayu dan menyimpan tasnya.

Siti membantu Dayu menata kelas dan membersihkan papan tulis.

Sampah yang masih tercecer dimasukkan ke tempat sampah.

Sebagai petugas piket, mereka menjalankannya dengan senang hati.

Mereka ingin kelasnya bersih.

Kelas yang bersih membuat siswa dapat belajar dengan nyaman.



Ayo Kerjakan

Sudahkah kamu ikut menjaga kebersihan lingkungan?

Selesaikan soal di bawah ini.

Berilah tanda (✓) pada gambar yang menunjukkan sikap tertib dan teratur.



Ayo Lakukan



Sekolah Bersih karena Kita Peduli

Para petugas kebersihan berjasa dalam menjaga kebersihan sekolah.

Kita harus berterima kasih kepada mereka.

Buatlah kartu ucapan terima kasih untuk petugas kebersihan di sekolahmu.

Tulislah dengan kalimat yang santun dan jelas.

Setelah kartumu selesai, temuilah petugas kebersihan sekolah.

Berikan kartu ucapanmu kepadanya.

Sampaikan ucapan terima kasihmu.



LEMBAR KERJA KELOMPOK**(PRODUK)**

Buatlah kelompok.

Diskusikan sikap tertib dan teratur dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Diskusikan kebiasaan yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Tuliskan hasil diskusi kelompokmu pada tabel di bawah ini.

Nama anggota kelompok	Kebiasaan dalam menjaga kebersihan sekolah

Sampaikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelas.

Lampiran 8**KISI KISI SOAL**

Satuan Pendidikan : SDN Kembangarum 01 Semarang
 Kelas/Semester : I/2
 Tema/Subtema : Lingkungan Bersih,sehat dan asri/ Lingkungan bersih dan sehat
 Pembelajaran ke : 2
 Fokus Muatan Pelajaran : PKn, Bahasa Indonesia

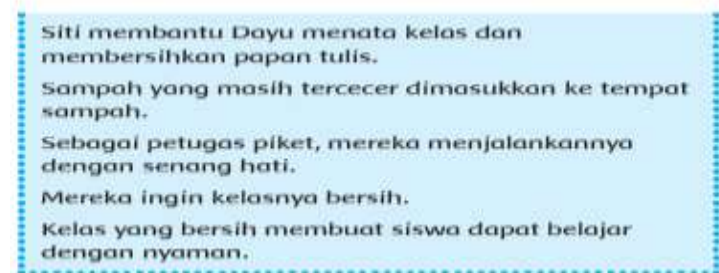
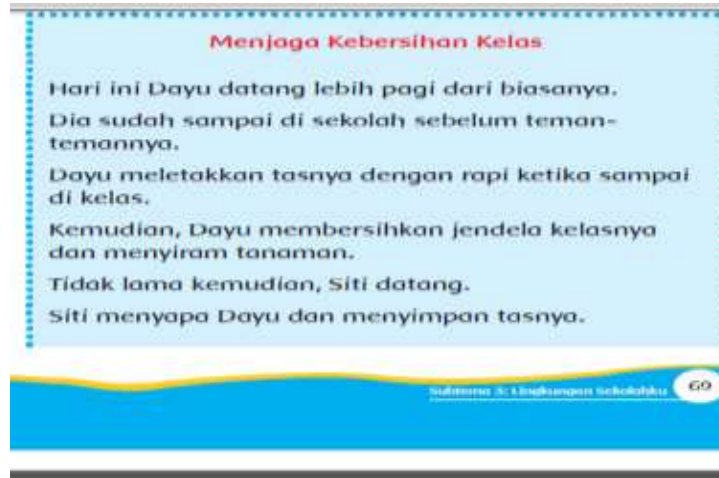
No	Muatan Pelajaran/ KD	Indikator	Ranah penilaian				
			Kognitif	No. Soal	Bentuk soal	Afektif	Psikomotor
1.	PPKn						
	3.2 Mengenal tata tertib serta aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah	3.2.1 Mengidentifikasi perilaku tertib dan teratur dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah 3.2.2 Memberikan paling sedikit 3 contoh perilaku tertib dan teratur dalam menjaga Kebersihan lingkungan sekolah	C1	1-6	Pilihan ganda		
	4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan di sekolah	4.2.1 Menunjukkan perilaku tertib dan teratur dalam menjaga kebersihan lingkungan					Rubrik Terlampir

		sekolah					
2	Bahasa Indonesia						
	<p>3.3 Mengenal teks terima kasih tentang sikap sayang dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman</p> <p>4.3 Menyampaikan teks terima kasih tentang sikap sayang dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman</p>	<p>3.2.1 Mengidentifikasi kalimat yang merupakan ungkapan terima kasih</p> <p>3.3.2 Menyusun kalimat yang menyatakan terima kasih dengan tepat</p> <p>4.3.1 mempraktikkan cara menyampaikan terima kasih secara lisan dan tulisan kepada petugas kebersihan sekolah</p>	C2	7-10	Pilihan ganda		

Lampiran 9

SOAL EVALUASI

Baca dengan teliti bacaan di bawah ini untuk mengerjakan soal no 1-6



1. Apa judul isi bacaan di atas
 - a. Buanglah sampah pada tempatnya
 - b. Menjaga kebersihan kelas
 - c. Jangan buang sampah sembarangan
 - d. Buanglah sampah di tong sampah
2. Siapakah nama tokoh yang ada dalam isi bacaan
 - a. Ibu dan ayah b. Kakek dan Nenek c. Ani dan Dayu d. Siti Dan Dayu
3. Dayu dan Siti bersama-sama membersihkan
 - a. Rumah b. Kantor c. Kelas d. Halaman
4. Pertama kali Dayu datang ke kelas, Dayu membersihkan

- a. jendela kelasnya dan menyiram tanaman
 - b. Menyapu halaman sekolah
 - c. Menyapu ruang kelas
 - d. Mengangkat sampah
5. Sampah yang tercecer dimasukkan ke dalam
- a. Kelas
 - b. Tong sampah
 - c. Tas
 - d. saku baju
6. Kelas yang bersih membuat siswa dapat belajar dengan
- a. Nyaman
 - b. Tidak nyaman
 - c. Serius
 - d. Tidak serius
7. Kartu ungkapan terimakasih yang kalian buat tadi kalian berikan kepada siapa
- a. Ibu dan Ayah
 - b. Petugas Sekolah
 - c. Kakak
 - d. Ibu Guru
8. Untuk menjaga kebersihan kalian harus membuang sampah
- a. Pada tempatnya
 - b. Sembarangan
 - c. Ke sungai
 - d. ke danau
9. Apa saja yang di lakukan bila lingkungan sekolah kotor
- a. Membersihkan
 - b. di biarkan kotor saja
 - c. Tidak Peduli
 - d. Menyuruh teman
10. Bagaimana cara kalian ungkapkan terimakasih kepada petugas sekolah
- a. Lewat kartu ucapan
 - b. Lewat Suara
 - c. Salaman
 - d. Teriak.

Lampiran 10**KUNCI JAWABAN SOAL**

1. **B**
2. **D**
3. **C**
4. **A**
5. **B**
6. **A**
7. **B**
8. **A**
9. **A**
10. **A**

Penilaian

$$Skor = \frac{\text{Jumlah soal yang benar}}{\text{skor soal}} \times 100$$

Lampiran 11**Penilaian Sikap Spiritual (KI-1)**

No	Nama	Perilaku yang diamati								Skala akhir/ predikat
		Perilaku syukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7	Dst..									

Lampiran 12**Rubrik Penilaian Sikap Spiritual**

No	Nilai sikap spiritual yang diamati	Kriteria			
		Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
1.	Perilaku syukur	Selalu menunjukkan rasa syukur	Sering menunjukkan rasa syukur	Kadang-kadang menunjukkan rasa syukur	Tidak bersyukur
2.	Berdoa sebelum dan sesudah	Selalu melakukan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Sering berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Kadang-kadang berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Tidak berdoa sebelum dan sesudah melakukan

Lampiran 13

Rekap Nilai Sikap Sosial (KI-2)

No	Nama	Perilaku yang diamati																Deskripsi
		Disiplin				Berani				Kerja sama				Kepedulian				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		
6																		
7																		
8																		
9																		
10	Dst...																	

Lampiran 14

Rubrik Penilaian Sikap Sosial

No	Nilai sikap sosial yang di amati	Kriteria			
		Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
1.	Disiplin	Selalu datang tepat waktu ke sekolah	Sering lambat datang ke sekolah	Kadang-kadang menunjukkan sikap di kerja	Tidak menunjukkan sikap disiplin
2.	Berani	Selalu berani dalam menjawab pertanyaan	Sering lambat dalam menjawab pertanyaan	Kadang- kadang menunjukkan keberanian	Tidak berani
3.	Kerja sama	Selalu aktif dalam kerja kelompok	Sering sekali bekerja sama dalam kelompok	Kadang – kadang saja ikut bekerja sama dalam kelompok	Tidak bekerja sama
4.	Kepedulian	Selalu peduli sama teman kelas	Sering sekali peduli sama teman	Kadang-kadang saja peduli sama teman	Tidak peduli

Lampiran 15

**LEMBAR PENILAIAN
KEGIATAN MEMBUAT KARTU UCAPAN TERIMAKASI
(BAHASA INDONESIA)
(KI-4)**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai											
		Partisipasi dalam diskusi kelompok				Partisipasi dalam penyelesaian tugas				Partisipasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													

Keterangan : 1. Terlihat , 2. Belum terlihat

Jumlah skor =.....

Lampiran 16

DESKRIPTOR KEGIATAN MEMBUAT KARTU UCAPAN TERIMAKASI

No	Indikator	4 Sangat terlihat	3 Baik	2 Cukup	1 Perlu bimbingan
1	Membuat kartu ucapan terima kasih	Memenuhi tiga aspek (kalimat tepat, bentuk unik, dan warna menarik)	Hanya memenuhi dua dari tiga aspek	Hanya memenuhi satu dari tiga aspek	Belum mampu Memenuhi semua aspek
2	Kemampuan menyampaikan ucapan terima kasih	Memenuhi 3 aspek (ucapan lancar, santun, dan percaya diri)	Hanya memenuhi 2 dari 3 aspek	Hanya memenuhi 1 dari 3 aspek	Belum mampu memenuhi semua aspek

Lampiran 17

**LEMBAR PENILAIAN
UNJUK KERJA
(BAHASA INDONESIA MEMBACA PERMULAAN)
(KI-4)**

Petunjuk :
Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Ketepatan dalam intonasi				
2	Ketepatan dalam pelafalan				
3	Kelancaran dalam membaca				
4	Kenyaringan Suara				
Jumlah skor					

Lampiran 18

DESKRIPTOR LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1	Ketepatan dalam intonasi	a. Terdapat variasi irama dan Tekanan b. Terdapat variasi tetapi masih terdapat penggunaan tekanan kurang tepat. c. Terdapat variasi tetapi penggunaan tekanan sering tidak tepat. d. Irama dan tekanan monoton.			√ √ √	√	13
2	Ketepatan dalam pelafalan	a. Tidak terdapat kesalahan dalam pelafalan. b. Terdapat satu bagian kalimat yang salah dalam pelafalan. c. Terdapat lebih dari dua bagian kalimat salah dalam pelafalan d. Terdapat lebih dari tiga bagian kalimat yang salah dalam pelafalan.			√ √	√	11
3	Kelancaran	a. Lancar dalam membaca				√	14

	dalam membaca	<p>b. Lancar dalam membaca tetapi masih ada bagian yang diulang dalam membaca.</p> <p>c. Ada pengulangan bacaan tetapi nafas teratur.</p> <p>d. Tersendat-sendat dalam membaca banyak pengulangan.</p>			√	√		
4	Kenyaringan Suara	<p>a. Dapat dijangkau oleh semua pendengar dari awal sampai akhir.</p> <p>b. Dapat dijangkau oleh sebagian pendengar namun masih kurang maksimal.</p> <p>c. Dapat dijangkau oleh sebagian pendengar.</p> <p>d. Hanya dapat dijangkau pada kata-kata tertentu saja oleh pendengar.</p>			√	√	14	
Jumlah Skor								

Observer



(Witri Hutami, S.Pd)
NIP. 196502021994032008

Lampiran 19

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus I

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1	Melaksanakan kegiatan awal	a. Mempersiapkan ruangan b. Mempersiapkan media pembelajarann c. Salam, doa dan presensi d. Mengkondisikan siswa siap mengikuti pembelajaran		√	√		10
2	Membuka pelajaran dengan apersepsi	a. Mengulas pelajaran yang lalu b. Mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari c. Relevan dengan materi pembelajaran d. Berkaitan dengan kehidupan siswa		√	√	√	11
3	Menyampaikan materi pada siswa	a. Menyampaikan materi sesuai dengan RPP b. Menguasai materi yang disampaikan c. Materi dikaitkan dengan kehidupan siswa d. Materi mudah dipahami oleh siswa			√	√	13
4	Membimbing siswa untuk berpasangan	a. Menentukan jumlah anggota dalam kelompok b. Mengatur posisi tempat duduk untuk masing-masing kelompok c. Membentuk kelompok secara heterogen d. Menempatkan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar			√	√	11
5	Membimbing siswa dalam jalannya diskusi kelompok	a. Menjelaskan cara siswa bekerja dan berdiskusi dalam kelompok b. Berkeliling untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok c. Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok d. Membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi			√	√	13
6	Memberi motivasi	a. Memberikan kalimat pujian			√		11

		b. Memberikan motivasi berupa tepuk tangan c. Memberikan motivasi berupa sentuhan d. Memberikan penghargaan/reward pada siswa yang aktif		√		√	
7	Mengelola kondisi kelas	a. Memusatkan perhatian siswa b. Berkeliling membagi perhatian c. Menegur siswa yang gaduh d. Melaksanakan pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan			√ √ √ √		12
8	Menutup pelajaran	a. Membuat kesimpulan bersama siswa b. Memberikan refleksi c. Memberikan soal evaluasi d. Memberikan kegiatan tindak lanjut berupa tugas/PR			√ √ √ √		12
Jumlah Skor						Baik	

Semarang, 17 Februari 2015
Observer


 (Witri Hutami, S.Pd)
 NIP. 196502021994032008

Lampiran 20

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1	Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran	a. Menempati bangku masing-masing b. Menyiapkan buku tulis c. Sikap tenang dalam menerima pembelajaran d. Memperhatikan penjelasan guru		√	√	√	12
2	Merespon apersepsi yang diberikan guru	a. Memperhatikan pertanyaan yang diberikan b. Mengacungkan tangan ketika menjawab c. Menjawab pertanyaan yang diajukan d. Menjawab sesuai pertanyaan		√	√		11
3	Memperhatikan penjelasan guru	a. Mendengarkan penjelasan guru b. Memusatkan pandangan pada guru ketika memberikan informasi c. Mencatat penjelasan materi yang penting d. Bertanya apabila kurang paham			√	√	12
4	Membentuk kelompok diskusi	a. Membentuk kelompok sesuai dengan yang disampaikan guru b. Tertib dalam membentuk kelompok diskusi c. Kelompok diskusi saling bekerja sama d. Tidak gaduh dalam menentukan kelompok diskusi			√	√	13
5	Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok Pembelajaran	a. Berkelompok sesuai kelompoknya b. Berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan soal c. Mengemukakan pendapatnya didalam kelompok d. Menghargai pendapat teman satu kelompok			√	√	14
6	Mempresentasikan hasil diskusi	a. Berani memperhasikan hasil diskusi kelompok				√	13

		b. Mempertasikan dengan bahasa yang runtut c. Mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan materi yang dibahas d. Menanggapi hasil diskusi kelompok lain		√			
7	Melakukan kegiatan refleksi	a. Menyimpulkan materi bersama guru b. Mencatat simpulan yang diperoleh c. Mengajukan pertanyaan d. Memberi tanggapan pembelajaran yang telah dilakukan		√	√	√	12
Jumlah Skor						Baik	

Semarang, 17 Februari 2015
Observer


 (Witri Huttami, S.Pd)
 NIP. 196502021994032008

Lampiran 21

Daftar Nilai Kompetensi Pengetahuan
Kelas I-A SDN Kembangarum 01 Semarang Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aisah Nadia Putri Ihsan	90	Tuntas
2	Alghera Adzkia Leena	70	Tuntas
3	Amelia Andha Hastuti	50	Tuntas
4	Ananda Rizky Prasetyo	60	Tuntas
5	Andhika Maulana Wardhani	50	Tidak tuntas
6	Arya Priandana	50	Tidak tuntas
7	Azzahra Amalia Putri	80	Tuntas
8	Balqiz Kharenza	80	Tuntas
9	Calroline Septy Simorangkir	100	Tuntas
10	Ceyval Arya Bama	70	Tuntas
11	Cinta Anggelina Putri Setiawan	70	Tuntas
12	Claudia Inge Dewanti	60	Tuntas
13	Davi Prasetyo	70	Tuntas
14	Dea Ayu Syafia	100	Tuntas
15	Denny Septya Pramono	90	Tuntas
16	Dika Andrean Prasetya	70	Tuntas
17	Fyna Ramadhani	60	Tuntas
18	Gabriella Theofani Kristiawan	90	Tuntas
19	Gregorius Marchelino Nanditya	90	Tuntas
20	Indah Meilani	60	Tuntas
21	Kaisaro Abyzard	90	Tuntas

22	Mochammad Raissa Ardiyansah	80	Tuntas
23	Muhamad Zainal Arifin	100	Tuntas
24	Muhammad Loqmaan Hanif	100	Tuntas
25	Muhammad Naufal Maulana	50	Tuntas
26	Muhammad Ricky Ekaputra	80	Tuntas
27	Muhammad Zakkaa Alvi Shifaul Akbar	70	Tuntas
28	Nadhifa Putri Himawan	50	Tidak tuntas
29	Nadine Kirana	100	Tuntas
30	Nassya Cantika Arthinovita	80	Tuntas
31	Prita Novel Doewi Moedista	100	Tuntas
32	Rassya Herda Prasetya	70	Tuntas
33	Risma Bunga Alviani	90	Tuntas
34	Ronaa Mutiara Anjawa	70	Tuntas
35	Salma Khoerun Nissa	100	Tuntas
36	Setyo Raharjo	90	Tuntas
37	Sultan Dudeng Budikadwa	50	Tidak tuntas
38	Tallitha Dwi Ardelia	70	Tuntas
39	Zahran Daffa Kurniawijaya	40	Tidak tuntas

Lampiran 22

**Hasil Kompetensi Keterampilan siswa
Siklus I**

No	Nama	Perilaku yang diamati																Keterangan
		Ketepatan dalam intonasi				Ketepatan dalam pelafalan				Kelancaran dalam membaca				Kenyaringan Suara				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AA	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	
2	MM	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	
3	NN	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	
4	SS	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	
5	RR	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	
6	BB	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	
7	KK	-	√	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	-	
8	LL	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	
9	II	-	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	-	
10	FF	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	

Lampiran 23

**Hasil Observasi Kompetensi Sikap Spiritual Siswa
Siklus I**

No	Nama	Perilaku yang diamati								Skala akhir/ predikat
		Perilaku syukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AA	-	-	√	-	-	-	√	-	
2	MM	-	-	√	√	-	√	-	-	
3	NN	-	-	√	-	-	-	√	√	
4	SS	-	√	-	√	-	√	-	-	
5	RR	-	√	-	-	-	√	-	-	
6	BB	-	-	√	-	-	√	-	√	
7	KK	-	√	-	-	-	-	√	-	
8	LL	-	√	-	√	-	√	-	-	
9	II	-	√	-	-	-	-	√	-	

10	FF	-	-	√	-	-	√	-	-	
----	----	---	---	---	---	---	---	---	---	--

Lampiran 24

**Hasil Observasi Kompetensi Sikap Sosial Siswa
Siklus I**

No	Nama	Perilaku yang diamati																Deskripsi
		Disiplin				Berani				Kerja sama				Kepedulian				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AA	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	
2	MM	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	
3	NN	-	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√	
4	SS	-	√	-	-	√	-	-	√	-	√	-	-	√	-	-	-	
5	RR	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	
6	BB	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	
7	KK	-	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	-	
8	LL	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	√	√	-	-	-	
9	II	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	
10	FF	-	√	-	-	-	-	√	√	-	-	√	-	-	√	-	√	

Lampiran 25**CATATAN LAPANGAN**

Selama Pembelajaran Tema Lingkungan bersih, sehat dan asri menggunakan model *TPS*
dengan media Audiovisual
pada siswa Kelas I SDN Kembangarum 01
Siklus ke I

Nama Guru : Satriana Isabella Kapitarauw

Ruang Kelas : I-A

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Februari 2015

Pukul : 07.00-10.10 WIB

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung

Sebelum siswa memasuki ruang kelas, selalu dibiasakan untuk berbaris di depan kelas terlebih dahulu. Setelah berbaris, siswa memasuki kelas dan duduk ditempatnya masing-masing. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Guru melakukan presensi siswa. Tidak lupa guru membuka pelajaran dengan menyampaikan apersepsi “Bagaimana keadaan lingkungan rumah kalian bersih atau kotor? Bila lingkungan rumah kalian kotor apa yang kalian lakukan?” siswa menjawab “bersih Bu”. Guru menanggapi jawaban siswa, jika lingkungan rumah kalian bersih maka kalian harus tetap menjaga kebersihan lingkungan di rumah kalian masing-masing biar tetap bersih dan kalianpu tetap sehat.” Selanjutnya guru bertanya lagi bila lingkungan rumah kalian kotor apa yang perlu kalian lakukan?” kemudian siswa menjawab “membersihkan bu biar tetap bersih dan rapih”. Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari ini, yaitu tema lingkungan bersih, sehat dan asri sub tema lingkungan sekitar rumahku. Tetapi guru belum bisa menarik perhatian dengan gaya yang menarik.

Kemudian siswa berkelompok untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Dalam membentuk kelompok siswa sedikit ribut dalam berdiskusi (**mengaosiasi**). Sebelum siswa mengerjakan lembar kerja siswa, guru menjelaskan tentang langkah-langkah dalam mengerjakan lembar kerja siswa (**mengamati**). Siswa begitu antusias dan semangat dalam

mengerjakan lembar kerja siswa. Guru berkeliling untuk membimbing siswa dalam berkelompok. Setelah selesai mengerjakan lembar kerja siswa, perwakilah siswa mempresentasikan hasil yang sudah mereka dapatkan dalam berdiskusi (**mengkomunikasikan**). Kemudian istirahat.

Setelah masuk, guru menampilkan media audiovisual. Siswa mengamati materi tentang bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan rumah dengan ada contoh rumah yang kotor dan ada pula rumah yang bersih ditayangkan oleh guru. Ditunjukkan slide yang berisi dengan tepat. Ditunjukkan pula kegiatan-kegiatan sesuai dengan cara menjaga kebersihan roman dengan berurutan. Siswa tertarik dengan media ini sehingga suasana menjadi tenang (**mengamati**). Guru ikut menjelaskan materi-materi yang ada dalam media tersebut. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang sudah dilihat dan didengarkan tadi (**menanya**), tetapi siswa belum berani bertanya. Siswa juga diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi dari teman atau dari buku. (**mengumpulkan informasi**). Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari itu (**mengkomunikasikan**). Guru memberikan soal evaluasi pada siswa. Guru memberikan reward/penghargaan pada siswa yang aktif dalam pembelajaran. Kemudian siswa berkemas-kemas, berdoa dan pulang dengan tertib

Semarang, 17 Februari 2015

Peneliti



(Satriana Isabella Kapaitarauw)
NIM. 1401511030

Pemetaan Indikator Pembelajaran



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II

Satuan Pendidikan	: SDN Kembangarum 01 Semarang
Kelas/Semester	: I / 2
Tema 6	: Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri
Subtema 2	: Lingkungan Sekitar Rumahku
Pembelajaran	: 3
Alokasi waktu	: 5 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

PJOK

Kompetensi Dasar :

3.3 Mengetahui konsep gerak dasar manipulatif sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional.

4.3 Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional.

Indikator :

1. Mengidentifikasi cara dan aturan permainan tangkap bola dengan keranjang sampah
2. Bermain tangkap bola dengan keranjang sampah

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar :

3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Indikator :

1. Membaca wacana tentang sampah.
2. Menjawab pertanyaan sesuai isi wacana yang dibaca.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara bermain lempar bola, siswa dapat bermain lempar bola dengan benar.
2. Setelah mengamati contoh peragaan tangkap bola, siswa dapat menangkap bola dengan benar
3. Setelah mengamati cara guru membaca nyaring, siswa dapat membaca nyaring wacana tentang sampah dengan benar.
4. Setelah mendengarkan penjelasan tentang membaca nyaring, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai isi wacana dengan tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

3. Bermaian tangkap bola dengan keranjang sampah (47-48)
4. Membaca nyaring wacana tentang sampah (48-49)

E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

5. Metode : Tanya Jawab, Percobaan, Diskusi dan Ceramah
6. Model : TPS
7. Media : Audiovisual / Video Pembelajaran
8. Pendekatan : *Scientific* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi /eksperimen, mengasosiasi / menalar, dan mengkomunikasikan)

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

3. Media dan Alat Pembelajaran
 - 1) Buku siswa
 - 2) Bola kasti/tenis
 - 3) Tiang bola keranjang 2 buah
4. Sumber

Nurhasanah dkk. 2013. *Buku Siswa Tema 6 “Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri”*. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nurhasanah dkk. 2013. *Buku Guru Tema 6 “Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri”*. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka. 7. Guru mengajak siswa untuk berdoa dan mengecek kehadiran siswa. 8. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “Apa saja yang kamu lakukan agar rumahmu bersih dan sehat?” 9. Guru memberi motivasi agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan mengajak siswa untuk bernyanyi lagu yang sudah disiapkan oleh guru. 10. Guru menyampaikan tema, subtema dan tujuan pembelajaran 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan untuk menjaga lingkungan bersih dan sehat tubuh kita juga harus sehat. Tubuh sehat dengan berolahraga secara teratur. (Mengamati) 2. Siswa akan berolahraga memasukkan bola ke keranjang. (Mengamati) 3. Satu orang siswa diminta mendampingi guru untuk menjadi pasangan bermain. Siswa lain mengamati guru mencontohkan melempar dan menangkap bola dengan berbagai teknik: melempar dari bawah, melempar sejajar dengan dada, dan melempar dengan melambungkan bola di atas tubuh lalu bola diarahkan ke keranjang bola. (Mengamati) 4. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing 5 siswa. Siswa lain menjadi penonton. (Mengumpulkan informasi) 5. Setiap 5 menit bergantian dengan kelompok lain sampai semua siswa mendapat kesempatan. (Mengumpulkan informasi) 6. Pemenangnya adalah kelompok yang paling banyak memasukkan bola ke keranjang kelompok lain. (Mengumpulkan informasi) 7. Setelah selesai, lakukan pendinginan dengan menghirup napas dalam-dalam dan dikeluarkan dari mulut beberapa kali. (Mengamati) 8. Selesai berolahraga siswa bersiap-siap kembali ke kelas dan melanjutkan kegiatan . (Mengasosiasikan/mengolah informasi) 	155 Menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai bagaimana mereka 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah. (Mengamati)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Setelah diarahkan oleh guru, siswa diharapkan memahami bahwa menjaga kesehatan dimulai dari kebiasaan hidup bersih. Kesehatan kita dipengaruhi oleh kebersihan lingkungan sekitar kita, bukan hanya di rumah kita. (Mengamati) 3. Lalu siswa diajak mengamati buku siswa. Siswa dikenalkan dengan sampah organik dan nonorganik. Siswa diminta mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan. (Mengamati) 4. Kemudian salah satu siswa diminta membaca wacana dengan nyaring. Siswa lain menyimak. (Mengkomunikasikan) 5. Guru meminta 2 sampai 3 siswa membaca lalu guru berkeliling mengecek siswa yang membaca untuk menjawab pertanyaan dan membantu jika diperlukan (Menanya) 6. Catatan: Berilah semua anak kesempatan untuk membaca dan bercerita di depan kelas dengan menggunakan nomor urut nama mereka, misalnya untuk membaca dari nomor urut 1 dan untuk bercerita dari nomor urut terakhir. Dengan demikian, semua anak akan mendapat kesempatan. (Mengkomunikasikan) 7. Siswa di bentuk kedalam beberapa kelompok (Menggumpulkan informasi) 8. Siswa diajak ke ruang kantor, di sana siswa dan guru mengambil kertas bekas dan sejenisnya. (Menggumpulkan informasi) 9. Membimbing kelompok bekerja dan belajar (Menggumpulkan informasi) 10. Siswa ke halaman sekolah dan memungut daun-daun yang berserakan. (Menggumpulkan Informasi) 11. Siswa kembali ke kelas dan dijelaskan mengenai sampah organik dan nonorganik. (Mengamati) 12. Sebagai penutup guru menugaskan siswa membawa benda-benda untuk pelajaran esok hari (Membuat kreasi barang bekas). (Mengkomunikasikan) 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. 7. Guru bersama siswa membuat simpulan pembelajaran hari ini. 	10 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	8. Guru melakukan evaluasi kepada siswa. 9. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa. 10. Guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa untuk memimpin doa.	

I. PENILAIAN

3. Teknik Penilaian

- d. Penilaian Sikap : Peduli Lingkungan, Disiplin, Cermat, Teliti
- e. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- f. Unjuk Kerja : Membaca

4. Bentuk Instrumen

- d. Lembar penilaian sikap (Terlampir)
- e. Soal Evaluasi (Terlampir)
- f. Lembar pengamatan Sampah Organik dan Nonorganik (Terlampir)

Semarang, 18 Februari 2015

Mengetahui,
Guru Kelas I-A


(Watri Hutami, S.Pd)
NIP. 196502021994032008

Peneliti


(Satriana Isabella Kapaltarauw)
NIM. 1401511030

Mengetahui,
Kepala Sekolah


(Agus Ngaderiyanto, S.Pd)
NIP. 196410181988061001

MATERI AJAR

**Ayo Amati****Bermain Tangkap Bola dengan Keranjang Sampah**

Amati gambar di bawah ini.

Dayu dan teman-temannya sedang bermain bola keranjang.

Mereka menggunakan keranjang sampah.

Mereka bermain di lapangan sekitar rumah.

Mereka bermain bersama dengan gembira.

Lakukanlah bersama temanmu.





Ayo Kerjakan

Amati gambar di bawah ini.

Apa yang sedang dilakukan Siti?

Sampaikan pendapatmu.



Ayo Belajar

Memilah Sampah

Siti ikut Ibu ke balai desa.

Di sana banyak orang berkumpul.

Hari ini ada kegiatan memilah sampah.

Sampah organik dan sampah nonorganik dipisahkan.

Daun, ranting, sayuran, dan sisa-sisa makanan adalah sampah organik.

Plastik, kaleng, dan kaca adalah sampah nonorganik.

Siti menemukan kaleng bekas.

Siti membuat tempat pensil dari kaleng bekas itu.

Siti merasa senang.

Siti ikut menjaga kebersihan lingkungan.

Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Pergi ke mana Ibu dan Siti?

.....

2. Bagaimana mereka memilah sampah?

.....

3. Berikan contoh sampah organik.

.....

4. Berikan contoh sampah nonorganik.

.....

Lampiran 27**LEMBAR KERJA KELOMPOK
(PRODUK)**

Amati gambar di bawah ini.

Apa yang sedang dilakukan Siti?

Sampaikan pendapatmu.



Lampiran 28**KISI KISI SOAL**

Satuan Pendidikan : SDN Kembangarum 01 Semarang
 Kelas/Semester : I/2
 Tema/Subtema : Lingkungan Bersih,sehat dan asri/ Lingkungan bersih dan sehat
 Pembelajaran ke : 3
 Fokus Muatan Pelajaran : PJOK, Bahasa Indonesia

No	Muatan Pelajaran/ KD	Indikator	Ranah penilaian				
			Kognitif	No. Soal	Bentuk soal	Afektif	Psikomotor
1.	PJOK						
	3.3 Mengetahui konsep gerak dasar manipulatif sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional.	3.1.2 Mengidentifikasi cara dan aturan permainan tangkap bola dengan keranjang sampah	C1	8	Pilihan ganda		
	4.3 Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan	4.2.3 Bermain tangkap bola dengan keranjang sampah		9 dan 10			Rubrik Terlampir

	sederhana dan atau permainan tradisional.						
2	Bahasa Indonesia						
	<p>3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman</p> <p>4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian</p>	<p>3.1.2 Membaca nyaring wacana tentang sampah.</p> <p>4.2.1 Menjawab pertanyaan sesuai isi wacana</p>	C1	1-10	Pilihan ganda		

Lampiran 29**SOAL EVALUASI**

1. Apakah judul bacaan yang kalian bacakan secara bersama-sama tadi
 - a. Memilah Sampah b. Membuang sampah c. Melempar sampah
 - d. Bermain sampah
2. Amatilah gambar di bawah ini



Gambar di atas berisikan tentang

- a. Bermain b. Memasak c. Memilah sampah d. Mencuci
5. Siapakah nama tokoh yang ada dalam isi bacaan
 - a. Ayah dan Ibu b. Kakak dan Adik c. Nenek dan Kakek d. siti dan Ibu
6. Pergi kemana Ibu dan Siti
 - a. Pasar b. Kantor c. Rumah sakit d. Balai
7. Daun, ranting, sayuran, dan sisa-sisa makanan adalah sampah
 - a. Anorganik b. Organik c. Kering d. Basah
8. Plastik, kaleng, dan kaca adalah sampah
 - a. Organik b. Kering c. Anorganik d. Basah
9. Benda apakah yang di temukan oleh Siti
 - a. kaleng bekas b. Buku c. Pensil d. Pena
10. Pada saat bermain bola kalian mengisi bola kedalam

- a. Ember b. Karung c. Gelas d. Keranjang sampah

11. Pada saat berolah raga butuh kita menjadi

- a. Sehat dan kuat b. Lemah c. Sakit d. Pusing kepala

12. Bagaimanakah cara mengisi bola kedalam keranjang sampah

- a. Di tarik b. Di pukul c. Di Tendang d. Di Lempar

Lampiran 30**KUNCI JAWABAN SOAL**

1. **A**
2. **C**
3. **D**
4. **D**
5. **B**
6. **C**
7. **A**
8. **D**
9. **A**
10. **D**

Penilaian

$$Skor = \frac{\text{Jumlah soal yang benar}}{\text{skor soal}} \times 100$$

Lampiran 31**Penilaian Sikap Spiritual (KI-1)**

No	Nama	Perilaku yang diamati								Skala akhir/ predikat
		Perilaku syukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7	Dst..									

Lampiran 32**Rubrik Penilaian Sikap Spiritual**

No	Nilai sikap spiritual yang diamati	Kriteria			
		Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
1.	Perilaku syukur	Selalu menunjukkan rasa syukur	Sering menunjukkan rasa syukur	Kadang-kadang menunjukkan rasa syukur	Tidak bersyukur
2.	Berdoa sebelum dan sesudah	Selalu melakukan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Sering berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Kadang-kadang berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Tidak berdoa sebelum dan sesudah melakukan

Lampiran 33

Rekap Nilai Sikap Sosial (KI-2)

No	Nama	Perilaku yang diamati																Deskripsi
		Disiplin				Berani				Kerja sama				Kepedulian				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		
6																		
7																		
8																		
9																		
10	Dst...																	

Lampiran 34

Rubrik Penilaian Sikap Sosial

No	Nilai sikap sosial yang di amati	Kriteria			
		Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
1.	Disiplin	Selalu datang tepat waktu ke sekolah	Sering lambat datang ke sekolah	Kadang-kadang menunjukkan sikap di kerja	Tidak menunjukkan sikap disiplin
2.	Berani	Selalu berani dalam menjawab pertanyaan	Sering lambat dalam menjawab pertanyaan	Kadang- kadang menunjukkan keberanian	Tidak berani
3.	Kerja sama	Selalu aktif dalam kerja kelompok	Sering sekali bekerja sama dalam kelompok	Kadang – kadang saja ikut bekerja sama dalam kelompok	Tidak bekerja sama
4.	Kepedulian	Selalu peduli sama teman kelas	Sering sekali peduli sama teman	Kadang-kadang saja peduli sama teman	Tidak peduli

Lampiran 35**LEMBAR PENILAIAN KEGIATAN MEMBACA****(KI-4)**

Petunjuk :

Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai							
		Kemampuan membaca				Percaya diri			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.									
2.									
3.									
4									
Dst..									
Keterangan : 1 : perlu bimbingan; 2: cukup; 3: baik 4: baik sekali									

Jumlah skor =.....

Lampiran 36

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus II

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1	Melaksanakan kegiatan awal	a. Mempersiapkan ruangan b. Mempersiapkan media pembelajarann c. Salam, doa dan presensi d. Mengkondisikan siswa siap mengikuti pembelajaran		√ √	√ √		10
2	Membuka pelajaran dengan apersepsi	a. Mengulas pelajaran yang lalu b. Mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari c. Relevan dengan materi pembelajaran d. Berkaitan dengan kehidupan siswa		√	√ √ √		11
3	Menyampaikan materi pada siswa	a. Menyampaikan materi sesuai dengan RPP b. Menguasai materi yang disampaikan c. Materi dikaitkan dengan kehidupan siswa d. Materi mudah dipahami oleh siswa			√ √ √	√	13
4	Membimbing siswa untuk berpasangan	a. Menentukan jumlah anggota dalam kelompok b. Mengatur posisi tempat duduk untuk masing-masing kelompok c. Membentuk kelompok secara heterogen d. Menempatkan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar			√ √ √	√ √	14
5	Membimbing siswa dalam jalannya diskusi kelompok	a. Menjelaskan cara siswa bekerja dan berdiskusi dalam kelompok b. Berkeliling untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok c. Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok d. Membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi			√ √ √	√	13

6	Memberi motivasi	a. Memberikan kalimat pujian b. Memberikan motivasi berupa tepuk tangan c. Memberikan motivasi berupa sentuhan d. Memberikan penghargaan/reward pada siswa yang aktif		√ √	√	√	11	
7	Mengelola kondisi kelas	a. Memusatkan perhatian siswa b. Berkeliling membagi perhatian c. Menegur siswa yang gaduh d. Melaksanakan pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan		√ √ √	√		13	
8	Menutup pelajaran	a. Membuat kesimpulan bersama siswa b. Memberikan refleksi c. Memberikan soal evaluasi d. Memberikan kegiatan tindak lanjut berupa tugas/PR		√ √	√ √			
Jumlah Skor							Sangat Baik	

Semarang, 18 Februari 2015
Observer


 (Wuri Hidayati, S.Pd)
 NIP. 196502021994032008

Lampiran 37

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1	Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran	a. Menempati bangku masing-masing b. Menyiapkan buku tulis c. Sikap tenang dalam menerima pembelajaran d. Memperhatikan penjelasan guru			√ √ √	√	13
2	Merespon apersepsi yang diberikan guru	a. Memperhatikan pertanyaan yang diberikan b. Mengacungkan tangan ketika menjawab c. Menjawab pertanyaan yang diajukan d. Menjawab sesuai pertanyaan			√ √	√ √	14
3	Memperhatikan penjelasan guru	a. Mendengarkan penjelasan guru b. Memusatkan pandangan pada guru ketika memberikan informasi c. Mencatat penjelasan materi yang penting d. Bertanya apabila kurang paham			√ √ √	√	13
4	Membentuk kelompok diskusi	a. Membentuk kelompok sesuai dengan yang disampaikan guru b. Tertib dalam membentuk kelompok diskusi c. Kelompok diskusi saling bekerja sama d. Tidak gaduh dalam menentukan kelompok diskusi			√ √ √	√	13
5	Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok Pembelajaran	a. Berkelompok sesuai kelompoknya b. Berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan soal c. Mengemukakan pendapatnya didalam kelompok d. Menghargai pendapat teman satu kelompok			√ √	√ √	14
6	Mempresentasikan hasil diskusi	a. Berani memperhasikan hasil diskusi kelompok b. Mempertasikan dengan bahasa yang runtut			√ √	√	14

		c. Mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan materi yang dibahas d. Menanggapi hasil diskusi kelompok lain			√		
7	Melakukan kegiatan refleksi	a. Menyimpulkan materi bersama guru b. Mencatat simpulan yang diperoleh c. Mengajukan pertanyaan d. Memberi tanggapan pembelajaran yang telah dilakukan			√ √ √	√	13
Jumlah Skor						Sangat baik	

Semarang, 18 Februari 2015

Observer



(Wtri Hutami, S.Pd)

NIP. 196502021994032008

Lampiran 38

Daftar Nilai Kompetensi Pengetahuan
Kelas I-A SDN Kembangarum 01 Semarang Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aisah Nadia Putri Ihsan	90	Tuntas
2	Alghera Adzkia Leena	90	Tuntas
3	Amelia Andha Hastuti	80	Tuntas
4	Ananda Rizky Prasetyo	80	Tuntas
5	Andhika Maulana Wardhani	90	Tuntas
6	Arya Priandana	50	Tidak tuntas
7	Azzahra Amalia Putri	90	Tuntas
8	Balqiz Kharenza	90	Tuntas
9	Calroline Septy Simorangkir	100	Tuntas
10	Ceyval Arya Bama	70	Tuntas
11	Cinta Anggelina Putri Setiawan	70	Tuntas
12	Claudia Inge Dewanti	90	Tuntas
13	Davi Prasetyo	70	Tuntas
14	Dea Ayu Syafia	50	Tidak tuntas
15	Denny Septya Pramono	90	Tuntas
16	Dika Andrean Prasetya	100	Tuntas
17	Fyna Ramadhani	90	Tuntas
18	Gabriella Theofani Kristiawan	100	Tuntas
19	Gregorius Marchelino Nanditya	80	Tuntas
20	Indah Meilani	90	Tuntas
21	Kaisaro Abyzard	50	Tidak tuntas

22	Mochammad Raissa Ardiyansah	-	-
23	Muhamad Zainal Arifin	100	Tuntas
24	Muhammad Loqmaan Hanif	100	Tuntas
25	Muhammad Naufal Maulana	90	Tuntas
26	Muhammad Ricky Ekaputra	80	Tuntas
27	Muhammad Zakkaa Alvi Shifaul Akbar	70	Tuntas
28	Nadhifa Putri Himawan	90	Tuntas
29	Nadine Kirana	90	Tuntas
30	Nassya Cantika Arthinovita	100	Tuntas
31	Prita Novel Doewi Moedista	90	Tuntas
32	Rassya Herda Prasetya	60	Tuntas
33	Risma Bunga Alviani	70	Tuntas
34	Ronaa Mutiara Anjawa	60	Tuntas
35	Salma Khoerun Nissa	90	Tuntas
36	Setyo Raharjo	-	-
37	Sultan Dudeng Budikadwa	90	Tuntas
38	Tallitha Dwi Ardelia	80	Tuntas
39	Zahran Daffa Kurniawijaya	50	Tidak tuntas

Lampiran 39

Hasil Kompetensi Keterampilan siswa Siklus II

No	Nama	Perilaku yang diamati																Keterangan
		Ketepatan dalam intonasi				Ketepatan dalam pelafalan				Kelancaran dalam membaca				Kenyaringan Suara				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AA	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	
2	MM	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	√	√	
3	NN	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	√	-	
4	SS	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	√	-	-	
5	RR	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√	
6	BB	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	√	√	-	-	√	-	
7	KK	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	
8	LL	-	√	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	
9	II	-	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	
10	FF	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	√	√	

Lampiran 40

Hasil Observasi Kompetensi Sikap Spiritual Siswa Siklus II

No	Nama	Perilaku yang diamati								Skala akhir/ predikat
		Perilaku syukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AA	-	-	√	√	-	-	√	-	

2	MM	-	-	√	√	-	√	-	√	
3	NN	-	-	√	-	-	-	√	√	
4	SS	-	√	-	√	-	√	-	-	
5	RR	-	√	-	-	-	√	-	√	
6	BB	-	-	√	-	-	√	-	√	
7	KK	-	√	-	-	-	-	√	-	
8	LL	-	√	-	√	-	√	-	√	
9	II	-	√	-	-	-	-	√	-	
10	FF	-	-	√	-	-	√	-	√	

Lampiran 41

Hasil Observasi Kompetensi Sikap Sosial Siswa
Siklus II

No	Nama	Perilaku yang diamati																Deskripsi
		Disiplin				Berani				Kerja sama				Kepedulian				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AA	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	
2	MM	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	
3	NN	-	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√	
4	SS	-	-	-	√	-	-	√	√	-	√	-	-	-	-	-	√	
5	RR	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	
6	BB	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	
7	KK	-	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	
8	LL	-	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-	√	-	-	-	√	
9	II	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	
10	FF	-	√	-	-	-	-	√	√	-	-	√	-	-	√	-	√	

Lampiran 42**CATATAN LAPANGAN**

Selama Pembelajaran Tema Lingkungan bersih, sehat dan asri menggunakan Model *TPS*
dengan Media audiovisual
pada siswa Kelas I-A SDN Kembangarum 01

Siklus ke II

Nama Guru : Satriana Isabella Kapitarauw

Ruang Kelas : I-A

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Februari 2015

Pukul : 07.00-10.10 WIB

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung!

Sebelum siswa memasuki ruang kelas selalu dibiasakan untuk berbaris di depan kelas terlebih dahulu. Setelah berbaris, siswa memasuki kelas dan duduk ditempatnya masing-masing. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Guru melakukan presensi siswa. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan apersepsi dengan bertanya pada siswa tentang materi kebersihan lingkungan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari ini, yaitu tema lingkungan bersih sehat dan asri, sub tema lingkungan sekitar rumahku.

Guru menampilkan media *audiovisual*, siswa melihat tayangan materi tentang cara menjaga kebersihan lingkungan. Ditunjukkan slide yang berisi tentang gambar tentang membuang sampah pada tempatnya. Kemudian siswa juga ditampilkan langkah apa saja yang dapat dilakukan saat membuang sampah (**mengamati**). Ada yang tenang ,ada pula yang sedikit gaduh. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang apa yang sudah dilihat dan didengarnya dari media tadi (**menanya**). Kemudian siswa berkelompok yang terdiri dari 4-5 orang dan mengerjakan lembar kerja siswa (**mengasosiasi**). Lembar kerja siswa yang berisi tentang cara memilah sampah. Siswa saling bertanya dan mengumpulkan informasi dari sesama anggota kelompok dan mencari informasi atau jawaban pada buku (**mengumpulkan informasi**). Guru berkeliling membimbing kelompok maupun siswa dalam mengerjakan. Setelah selesai perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (**mengkomunikasikan**).

Waktu istirahat telah tiba, siswa mulai istirahat. Setelah masuk, siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru dan diperlihatkan media *audiovisual* tentang cara memilah sampah (**mengamati**). Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang apa yang belum diketahui tentang cara menyelamatkan diri (**menanya**). Pembelajaran selesai,guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari hari itu (**mengkomunikasikan**). Guru memberikan reward/penghargaan pada siswa yang aktif dalam pembelajaran. Kemudian siswa diberi soal evaluasi. Tidak lupa guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal evaluasi. Kemudian siswa berkemas-kemas, berdoa dan pulang dengan tertib.

Peneliti



(Satriana Isabella Kapaitarauw)

NIM. 1401511030

Lampiran 43



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon : 024-8508019
 Laman : <http://fip.unnes.ac.id>, surel : fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : **520/UN37.1.1/PP/2015**

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SD Negeri Kembangarum 01
 di Semarang

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/ tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Satriana Isabella Kapitarauw
 NIM : 1401511030
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SI
 Topik : Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model *Think Pair Share* dengan Media Audio Visual pada Siswa SD Kelas I

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 10 Februari 2015

Prof. D. Fakhruddin, M.Pd.
 195604271986031001



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN SEMARANG BARAT
SD NEGERI KEMBANGARUM 01

Jl. Rorojonggrang VII Semarang Telp (024) 7604159

SURAT KETERANGAN

Nomor: .

Kepala SD Negeri Kembangarum 01 UPTD Pendidikan Kecamatan Semarang Barat
 Kota Semarang. Menerangkan bahwa :

Nama : Satriana Isabella Kapitarauw
 NIM : 1401511030
 Jurusan : PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES
 Judul Penelitian : "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui
 Model *Think Pair Share* dengan Media *Audiovisual* pada Siswa SD
 Kelas I."

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas mulai tanggal 17 – 18
 Februari 2015.

Demikian surat ijin ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Februari 2015

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Agus Ngaderiyanto, S.Pd.

NIP. 196410181988061001

DOKUMENTASI-DOKUMENTASI PENELITIAN SIKLUS I DAN II



Foto 1. Guru dan siswa mengawali pelajaran dengan berdoa dan mempersiapkan media pembelajaran serta mempersiapkan siswa siap mengikuti pelajaran



Foto 2. Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran serta memperlihatkan kepada siswa tayangan video pembelajaran pada media *audiovisual* (mengamati)



Foto 3. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya (menanya), Guru membagikan Unjuk Kerja pada siswa untuk di kerjakan



Foto 4. Siswa berdiskusi kelompok (mengumpulkan informasi) pada saat siswa berdiskusi kelompok guru tetap membimbing siswa serta guru siap menjawab pertanyaan dari siswa



Foto 5. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (mengkomunikasikan). Guru dan siswa mengakiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan

SIKLUS II



Foto 1. Guru dan siswa mengawali pelajaran serta Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari



Foto 2. Siswa melihat tayangan media *audiovisual* (mengamati) serta guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang jelas (menanya)



Foto 3. Guru membagikan lembar kerja siswa pada siswa Siswa berdiskusi kelompok (mengumpulkan informasi)



Foto 8. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok Membuat kesimpulan dari pembelajaran.